



**PENGARUH INFORMASI LAPORAN ARUS KAS, *DIVIDEND PAYOUT RATIO, ECONOMIC VALUE ADDED* TERHADAP  
*RETURN SAHAM***  
**(Studi pada Perusahaan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia pada Tahun 2017-2021)**

Skripsi

Diajukan oleh:  
David Panjaitan  
022118096

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**JANUARI 2023**

# LEMBAR PERSETUJUAN

## UJIAN SIDANG SKRIPSI

Kami selaku Ketua Komisi dan Anggota Komisi telah melakukan bimbingan skripsi Tanggal: 08 /06 /2023 dan berakhir tanggal: 27/06/2023

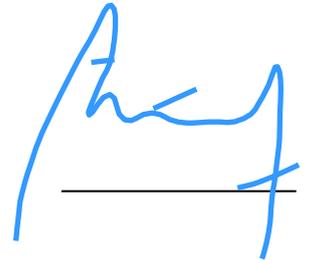
Dengan ini menyatakan bahwa,

Nama : David Panjaitan  
NPM : 022118096  
Program Studi : Akuntansi  
Mata Kuliah : Akuntansi Keuangan  
Ketua Komisi : Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA, CSEP, QIA.  
Anggota Komis : Enok Rusmanah, SE., M. Acc  
Judul Skripsi : Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas, *Dividend Payout Ratio*, *Economic Value Added* Terhadap *Return Saham* (Studi pada Perusahaan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2021)

Menyetujui bahwa nama tersebut diatas dapat disertakan mengikuti ujian sidang skripsi yang dilaksanakan oleh pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

Menyetujui

Ketua Komisi Pembimbing  
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA, CCSA, CA, CSEP, QIA )

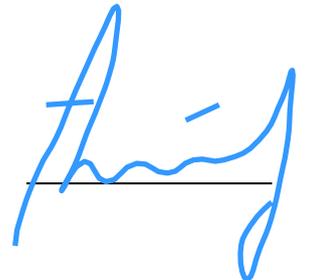


Anggota Komisi Pembimbing  
(Enok Rusmanah, SE., M. Acc)



Diketahui

Ketua Program Studi Akuntansi  
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA, CCSA, CA, CSEP, QIA)





**PENGARUH INFORMASI LAPORAN ARUS KAS OPERASI,  
DIVIDEND PAYOUT RATIO, ECONOMIC VALUE ADDED  
TERHADAP RETURN SAHAM  
(Studi pada Perusahaan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia pada Tahun 2017-2021)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program  
Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Akuntansi  
(Dr. Arief Tri Hardiyanto., Ak., MBA., CMA., CCSA, CA, CSEP, QIA)

**PENGARUH INFORMASI LAPORAN ARUS KAS OPERASI,  
DIVIDEND PAYOUT RATIO, ECONOMIC VALUE ADDED  
TERHADAP RETURN SAHAM  
(Studi pada Perusahaan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia pada Tahun 2017-2021)**

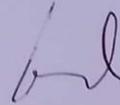
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada hari Selasa, tanggal 25 Juli 2023

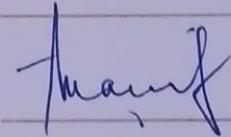
David Panjaitan  
(022118096)

Disetujui

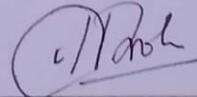
Ketua Penguji Sidang  
(Budiman Slamet, Drs., Ak., M. Si., CA., CfrA)



Ketua Komisi Pembimbing  
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA, CCSA, CA, CSEP, QIA)



Anggota Komisi pembimbing  
(Enok Rusmanah, SE., M. Acc)



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : David Panjaitan

NPM : 022118096

Judul Skripsi : Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas Operasi, *Dividend Payout Ratio*, *Economic Value Added* Terhadap *Return Saham* (Studi Perusahaan pada Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2021)

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dan produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis kepada universitas Pakuan.

Bogor, 02 Agustus 2023



David Panjaitan  
022118096

**© Hak Cipta Milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2023 Hak Cipta dilindungi Undang – Undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

## **ABSTRAK**

David Panjaitan. 02118096. Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas, *Dividend Payout Ratio*, *Economic Value Added* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2021. Pembimbing: Arief Tri Hardiyanto dan Enok Rusmanah. 2023.

Perkembangan karena era globalisasi membuat beberapa perusahaan menjadi sektor yang paling banyak konsumennya khususnya pada perusahaan sektor konsumsi. Dalam berinvestasi, investor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Informasi Arus Kas, *Dividend Payout Ratio*, *Economic Value Added* secara parsial terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2021, menguji pengaruh Informasi Arus Kas, *Dividend Payout Ratio*, *Economic Value Added* secara simultan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2021.

Metode penelitian dengan jenis verifikatif dengan metode *explanatory survey* dengan teknik statistik kuantitatif. Objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 dengan jumlah sampel 12 perusahaan dengan teknik *purposive sampling*. Data tersebut diuji dengan aplikasi *microsoft excel*, *Eviews versi 10 dan 9* dengan tahapan mengestimasi model regresi panel, pemilihan model, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengaruh Informasi Laporan Arus Kas secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*, hal ini menandakan bahwa perusahaan lebih sering melakukan pengeluaran lebih banyak dibanding pendapatan sehingga investor kurang memercayakan perusahaan tersebut untuk menaruh saham sehingga nilai *expected return saham* pun kecil, *Dividend Payout Ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*, ini terjadi dikarenakan perusahaan membagi sebagian besar keuntungannya sebagai dividen maka labayang ditahan kecil hasilnya pembentukan dana *intern* kecil sehingga pertumbuhan dalam pendapatan dan harga saham terhambat, *Economic Value Added* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return Saham*, kondisi ini terjadi lantaran menanamkan modal yang ditanam oleh pemegang saham dalam operasi perusahaan dengan pengukuran yang sesuai artinya perusahaan mendapat nilai tambah bagi perusahaan dan bisa dilanjutkan dengan meningkatkan harga saham sehingga nilai *return saham* mengalami kenaikan. Informasi Arus Kas, *Dividend Payout Ratio*, *Economic Value Added* secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Kata Kunci: Informasi Arus Kas, *Dividend Payout Ratio*, *Economic Value Added*, *Return Saham*.

## PRAKARTA

*Bismillahirrahmanirahim*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberi rahmat dan hidayahnya kepada kita semua dan berkat pertolongannya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Judul Skripsi yang menjadi topik dalam Skripsi ini adalah “Pengaruh Informasi Arus Kas, *Dividend payot ratio*, *Economic Value Added* Terhadap *Return* Saham (Studi pada Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2021).

Dalam menyusun proposal penelitian, penulis mendapat bimbingan, informasi dan pengetahuan dari berbagai pihak. Dengan kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang memberi kemudahan
2. Kedua orangtua dan keluarga yang memberi dukungan baik secara psikologis, biologis, spiritual kepada saya.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
4. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA.,CSEP., QIA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor. dan Selaku Ketua Dosen Pembimbing
5. Bapak Asep Alipudin, SE., M. AK selaku sekretaris Program Studi Akuntansi.
6. Ibu Enok Rusmanah, SE., M. Acc selaku Anggota Dosen Pembimbing yang sudah memberi masukan berupa ilm yang bermanfaat, saran dan nasehat dalam penyusunan proposal ini.
7. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi, Khususnya Jurusan Akuntansi yang telah menyalurkan ilmu dan Motivasi yang bermanfaat bagi saya.
8. Kepada sahabat saya yang sudah lebih dari 1 dekade menjadi kesejatian meski hanya lewat canda tawa tapi cukup untuk memenagkan hati.
9. Kepada sahabat saya juga Taufiq yang sudah berbagi cerita, memberi masukan dalam suka dan duka bersama dalam kampus maupun luar kampus.
10. Kepada Teman – Teman kelas F akuntansi. ya, walaupun saya seperti mengabaikan kalian tapi saya merasa kalian yang terbaik.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan proposal penelitian ini dengan sebaik dan semaksimal mungkin ada kekurangan dalam proposal ini dan saya menyadarinya.

Oleh karena itu, penulis sangat berterimakasih bila pembaca memberi kritik dan saran yang memotivasi guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan proposal penelitian ini. Akhir kata, penulis berharap semoga proposal saya berguna bagi para pembaca baik dari kalangan umum maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Bogor, 2022

Penulis

David Panjaitan

## DAFTAR ISI

BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah .....	8
1.2.1 Identifikasi Masalah .....	8
1.2.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian .....	8
1.3.1 Maksud Penelitian .....	8
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Kegunaan Penelitian.....	9
1.4.1 Kegunaan Praktis .....	9
1.4.2 Kegunaan Akademis .....	9
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Laporan Keuangan.....	10
2.2 Tujuan Laporan Keuangan .....	10
2.3 Komponen Laporan Keuangan.....	11
2.4 Informasi Arus Kas.....	11
2.4.1 Tujuan dan Manfaat Laporan Arus Kas .....	12
2.4.2 Arus Kas Operasi.....	13
2.4.3 Arus Kas Pendanaan.....	13
2.4.4 Arus Kas Investasi .....	13
2.5 Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Operasi.....	14
2.5.1 Indikator Arus Kas Operasi .....	14
2.6 Kebijakan Dividen.....	15
2.6.1 <i>Dividend Payout Ratio</i> .....	16
2.6.2 Indikator <i>Dividend Payout Ratio</i> .....	17
2.7 <i>Economic Value Added</i> .....	17
2.7.1 Manfaat EVA.....	18
2.7.2 Keunggulan dan Kelemahan <i>Economic Value Added (EVA)</i> .....	18
2.7.3 Indikator dan Tahapan Menghitung <i>Economic Value Added (EVA)</i> .....	19

2.8	<i>Return Saham</i> .....	22
2.8.1	Indikator <i>Return Saham</i> .....	23
2.9	Penelitian Terdahulu dan Rerangka Pemikiran .....	24
2.9.1	Penelitian Terdahulu .....	24
2.9.2	Rerangka Pemikiran .....	32
2.10	Hipotesis Penelitian .....	34
BAB III.....		35
METODE PENELITIAN .....		35
3.1	Jenis Penelitian .....	35
3.2	Objek Penelitian, Unit analisis, dan Lokasi Penelitian.....	35
3.2.1	Objek Penelitian.....	35
3.2.2	Unit Analisis Penelitian .....	35
3.2.3	Lokasi Penelitian .....	35
3.2.4	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	35
3.3	Operasional Variabel.....	36
3.4	Metode Penarikan Sampel.....	37
3.5	Metode Pengumpulan Data .....	38
3.6	Metode Pengolahan/Analisis Data .....	38
3.7	Uji Statistik Deskriptif.....	39
3.8	Model Regresi Data Panel .....	39
3.9	Model Estimasi Regresi Panel.....	40
3.9.1	Pemilihan Model.....	40
3.10	Uji Asumsi Klasik .....	40
3.11	Uji Hipotesis.....	42
BAB IV .....		43
4.1	Hasil Pengumpulan Data .....	43
4.1.1	Hasil Pengumpulan Data .....	43
4.1.2	Informasi Laporan Arus Kas Pada Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.....	44
4.1.3	<i>Dividend Payout Ratio</i> Pada Perusahaan Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 .....	46
4.1.4	<i>Economic Value Added</i> Pada Perusahaan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 .....	47

4.2 Analisis Data .....	50
4.2.1 Analisis Deskriptif Statistik.....	50
4.2.2 Model Regresi Data Panel .....	51
4.3 Uji Analisa Asumsi Klasik.....	53
4.3.1 Uji Normalitas.....	53
4.3.2 Uji Multikolinieritas.....	53
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	54
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	54
4.3.5 Analisis Regresi Data Panel .....	55
4.3.6 Uji Analistik Hipotesis.....	56
4.4 Hasil pembahasan.....	58
4.4.1 Informasi Arus Kas Operasi Terhadap <i>Return Saham</i> .....	58
4.4.2 <i>Dividend Payout Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i> .....	59
4.4.3 <i>Economic Value Added</i> Terhadap <i>Return Saham</i> .....	59
4.4.4 Informasi Laporan Arus Kas, <i>Dividend Payout Ratio</i> , <i>Economic Value Added</i> Terhadap <i>Return Saham</i> .....	60
BAB V.....	61
5.1 Simpulan.....	61
5.2 Saran.....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Rata - Rata Arus Kas Operasi.....	3
Gambar 1. 2 Grafik Rata - Rata Dividend Payout Ratio.....	4
Gambar 1. 3 Grafik Rata-Rata Return Saham .....	6
Gambar 2. 1 Konstelasi Penelitian .....	32
Gambar 3. 1 Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas, Dividend Payout Ratio, Economic Value Added Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2021).....	36
Gambar 3. 2 Seleksi tabel pemilihan .....	37
Gambar 3. 3 Daftar sampel perusahaan sektor konsumsi yang memenuhi kriteria.....	38
Gambar 4. 1 Informasi Arus Kas Pada Perusahaan Sektor Konsumsi yang terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2021 (dalam persen) .....	44
Gambar 4. 2 Dividend payout ratio Pada perusahaan Sektor Konsumsi yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2021 .....	46
Gambar 4. 3 Economic Value Added pada Perusahaan Sektor Konsumsi yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2021. ....	47
Gambar 4. 4 Return Saham pada Perusahaan Sektor Konsumsi yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2021 .....	49
Gambar 4. 5 Hasil Uji Normalitas .....	53

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel 4. 1 Daftar Sampel yang memenuhi kriteria .....	43
Tabel 4. 2 Hasil Uji statistik Deskriptif.....	50
Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow.....	51
Tabel 4. 4 Hasil uji Langrange Multiplier Setelah Lolos Seleksi .....	52
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas.....	53
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	54
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi.....	54
Tabel 4. 8 Analisi Regresi Panel .....	55
Tabel 4. 9 Hasil Uji t.....	56
Tabel 4. 10 Hasil Uji Determinasi .....	57
Tabel 4. 11 Hasil Uji f.....	57
Tabel 4. 12 Hasil Hipotesis Penelitian .....	58

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Perkembangan karena era globalisasi membuat beberapa perusahaan menjadi sektor yang paling banyak konsumennya khususnya pada perusahaan di sektor konsumsi, dan juga kemajuan perusahaan tersebut diiringi dengan bertambahnya investor dari tahun ke tahun, ini menjadi dampak positif guna menopang pembangunan nasional. Investasi adalah mengeluarkan sejumlah uang yang dimiliki untuk membeli saham di bursa efek dari perusahaan tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan di hari kemudian.

Dalam berinvestasi, investor harus melakukan pertimbangan dan analisis yang akurat tentang kondisi keuangan perusahaan. Maka dari itu perlu adanya pelaporan keuangan yang menjadi sarana perusahaan untuk memberi tahu kondisi perusahaan, investor bisa menentukan bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Sehingga investor bisa memperhitungkan berapa banyak keuntungan yang bisa diambil dan *return* yang diinginkan. Salah satu pilihan berinvestasi dapat dilakukan melalui bursa saham /pasar modal. Syarat utama para investor dalam menyalurkan dana melalui pasar modal adalah perasaan dalam investasinya informasi laporan keuangan sudah cukup menggambarkan bagaimana pencapaian dan kondisi perusahaan tersebut. Informasi laporan keuangan memiliki fokus utama dari pelaporan keuangan adalah laba, laba merupakan indikator yang baik untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa yang akan datang.

Menurut Tandelilin (2017) pada perekonomian negara, pasar modal menjadi salah satu fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan pihak yaitu investor dan *issuer* dengan cara memperjualbelikan sekuritas yang pada umumnya memiliki umur lebih dari 1 tahun dan tepat terjadinya jual beli sekuritas tersebut bursa efek. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen pemerintah melalui jangka panjang seperti obligasi, saham dan lainnya. Pasar modal juga menyediakan berbagai fasilitas untuk investor seperti berinvestasi, menabung di bank, membeli emas, asuransi, tanah dan bangunan.

*Return* saham sederhananya adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal. Sehingga *return* saham ini penting karena menjadi indikator sebuah kinerja perusahaan baik atau tidaknya berinvestasi di pasar saham pengembalian investasi atau *return* bisa direpresentasikan dalam bentuk selisih harga atau persentase. *Return* inilah tingkat keuntungan yang investor dapatkan dalam berinvestasi.

Menurut Sari (2017) laporan keuangan merupakan alat yang digunakan yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Laporan

arus kas dibutuhkan karena laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan sesungguhnya, dengan laporan arus kas ini bisa melihat seluruh informasi kinerja perusahaan selama periode tertentu dan dijadikan alat memprediksi arus kas di masa yang mendatang.

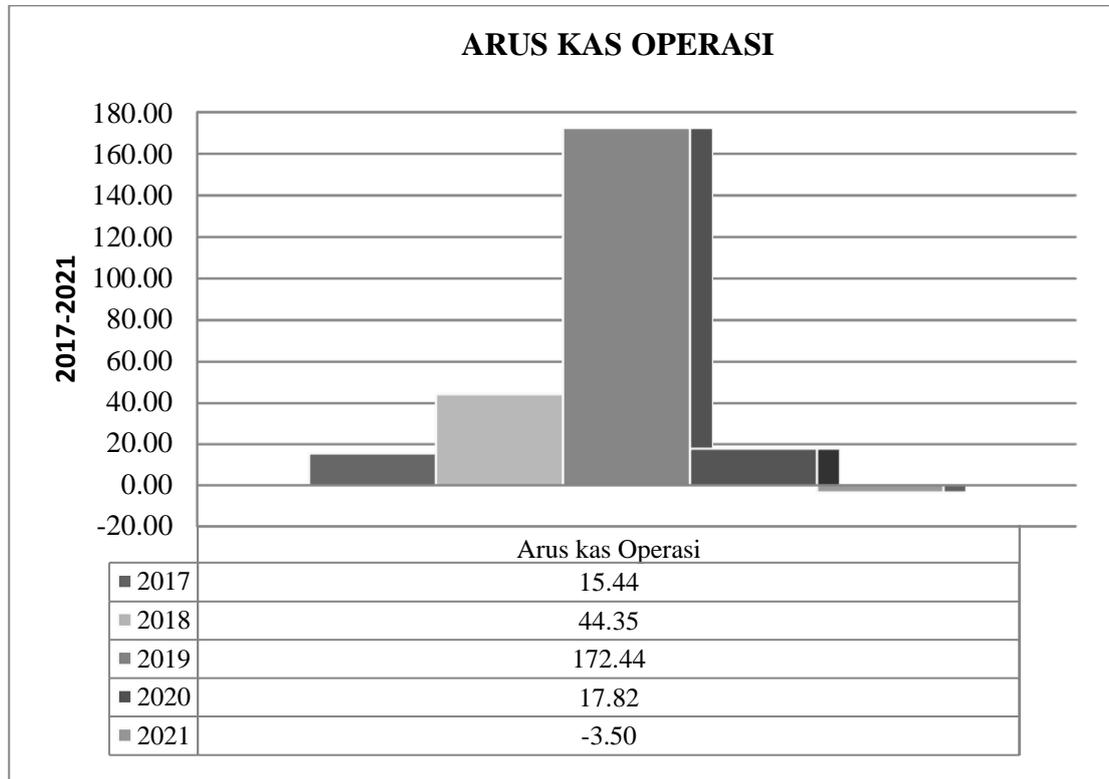
Arus kas operasi adalah laporan arus kas dari aktivitas masuk dan keluar yang berhubungan dengan operasional perusahaan pada periode tertentu. Arus kas operasi penting karena diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan organisasi, arus kas ini pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Apabila mengalami peningkatan diharapkan meningkatkan kemampuan karena dengan meningkatnya arus kas operasi perusahaan dapat memutuskan dana yang ada untuk kegiatan operasionalnya dan diiringi dengan efisiensi biaya usaha dan biaya pokok penjualan.

Menurut Novius (2017), tujuan utama investor adalah meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pembagian dividen maupun keuntungan dalam bentuk uang. Dilain pihak kebijakan dividen mempunyai dampak yang sangat penting bagi para investor ataupun perusahaan yang membayarkan dividen. Kebijakan dividen adalah salah satu informasi yang penting untuk investor karena berkenaan dengan prospek keuntungan (*return*) yang bisa diperoleh dari suatu perusahaan di masa yang datang. *Dividend payout ratio* adalah rasio jumlah total dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham terhadap laba bersih atau diberikan kepada laba perusahaan jika perusahaan membayar sebagian laba untuk dividen sisanya laba ditahan untuk melunasi kewajiban ataupun diinvestasikan kembali. Perusahaan yang mempunyai *dividend payout ratio* yang besar tentu disukai oleh investor sehingga mempengaruhi kenaikan *return* saham. Perusahaan besar memiliki penjualan yang lebih stabil.

*Economic value added* juga bisa digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan untuk menguntungkan ekonomi karena pengukurannya berdasarkan kekayaan sisa sehingga nilai yang dihasilkan perusahaan didasarkan pada dana yang diinvestasikan orang lain didalamnya membuat bergantung pada modalnya, ini merupakan kelebihan laba atas biaya modal, setelah penyesuaian pajak disajikan secara tunai yang pengukuran ini bergantung pada teknik profitabilitas proyek tertentu ketika sebuah perusahaan menciptakan kekayaan tambahan bagi pemangku kepentingan.

Alasan penelitian ini memilih perusahaan dalam sektor konsumsi. Karena sektor ini menarik untuk diteliti terlebih lagi sektor ini mengalami hal yang hebat di saat perekonomian Indonesia pada pandemi Covid-19. Peran sektor konsumsi dalam pembangunan dan perekonomian sebagai sumber penerimaan negara dan devisa. Secara sektor konsumsi memberi kontribusi dalam perekonomian dan pembangunan nasional. Sektor konsumsi juga penting apalagi di masa pandemi dan perekonomian dalam kondisi yang tidak bagus. Sehingga

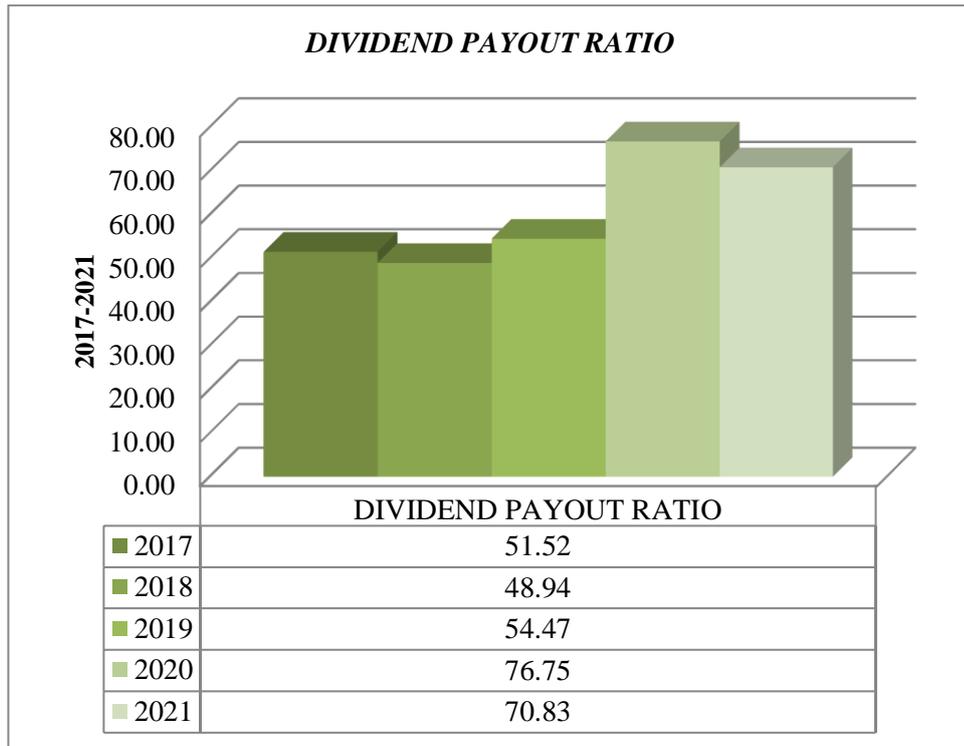
ada kenaikan konsumsi ini berarti permintaan terhadap barang dan jasa juga naik. Peningkatan ini memaksa perekonomian memaksa meningkatkan produksi barang dan jasa.



Sumber : <https://emiten.kontan.co.id>. Data diolah pada tahun 2022.

Gambar 1. 1 Grafik Rata - Rata Arus Kas Operasi

Dari grafik arus kas operasi di atas, terlihat pergerakan arus kas operasi pada sektor konsumsi terlihat pergerakan pada tahun 2017 sebesar 15,44%. Pada tahun 2018 persentase arus kas operasi mendapat rata-rata sebesar 44,35%. Persentase terbesar terjadi di tahun 2019 sebesar 172,44 tetapi menurun kembali di tahun 2020 sebesar 17,82. Dan di tahun 2021 mendapat nilai negatif sebesar -3,50%. Berdasarkan penjelasan di atas, pada tahun 2021 rata-rata perusahaan banyak memiliki pengeluaran yang banyak daripada pendapatannya sehingga bisnis yang dijalankan kurang efektif untuk merencanakan perkembangan perusahaan dan investasi yang lebih aman bagi perusahaan.



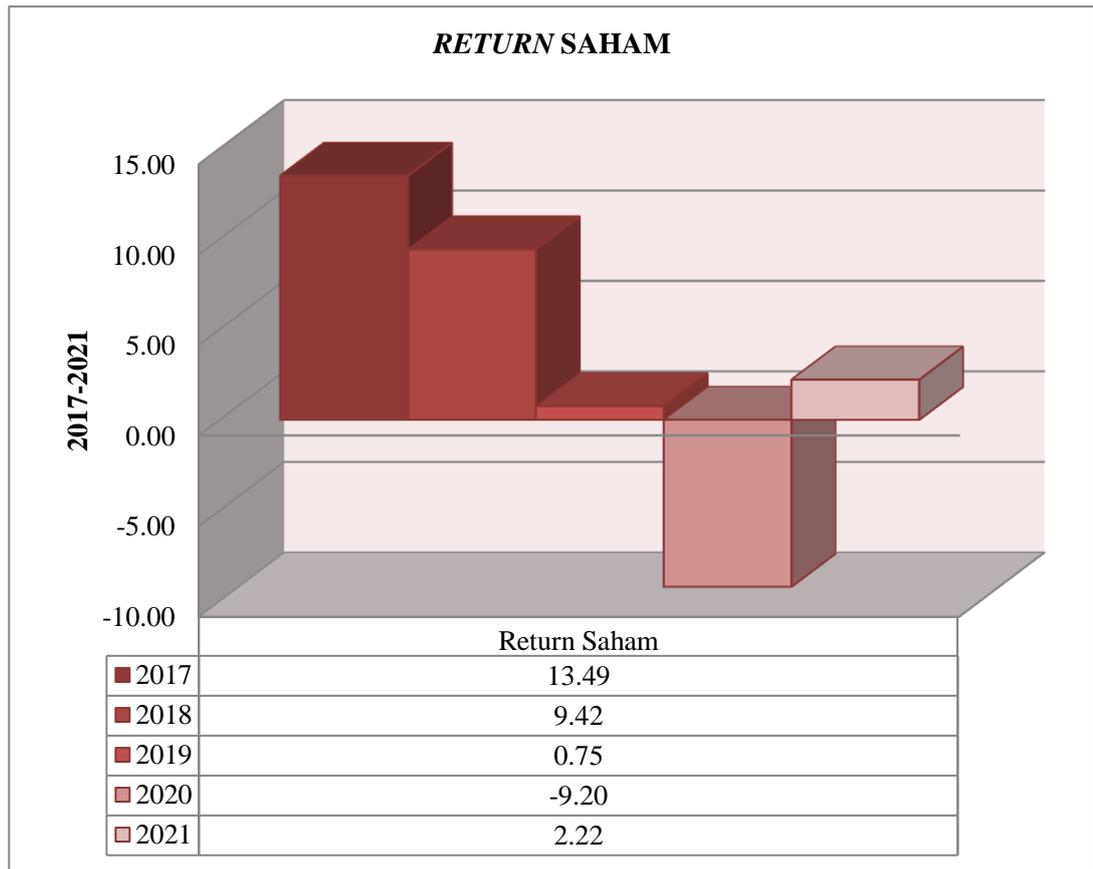
Sumber : <https://emiten.kontan.co.id>. Data diolah pada tahun 2022.

Gambar 1. 2 Grafik Rata - Rata Dividend Payout Ratio

Dari grafik di atas, terlihat pergerakan rata-rata *dividend payout ratio* di sektor konsumsi terlihat pergerakan yang cukup fluktuatif. Pada tahun 2017 mendapat nilai 51,52%, sedangkan pada tahun 2018 menurun sedikit dengan nilai 48,94%. Pada tahun 2019 kembali menaik dengan nilai 54,47%. Pada tahun 2020 naik signifikan sebesar 76,75% sedangkan pada tahun 2021 menurun sebesar 70,83%. Berdasarkan penjelasan di atas, beberapa perusahaan tidak mencatatkan *dividend payout ratio* yang ideal karena diatas 30%-50%. *Dividend payout ratio* yang terlalu tinggi tidak selamanya menarik bagi perusahaan karena bisa saja perusahaan berupaya menutupi situasi bisnis yang buruk dari investor dengan menawarkan dividen yang berlebihan. Sehingga perusahaan kesulitan menentukan berapa banyak laba yang akan dibagikan kepada investor dan laba yang akan ditahan karena *dividend payout ratio* adalah salah satu indikator untuk membeli saham meskipun setiap perusahaan memiliki *dividend payout ratio* yang berbeda satu sama lain. Tetapi dalam beberapa situasi mungkin saja beberapa investor memilih pembayaran dividen yang lebih tinggi karena dianggap memiliki risiko yang lebih kecil dan tingkat pengembaliannya lebih pasti dibandingkan *capital gain* sehingga laba yang diambil juga lebih tinggi.

Pada perhitungan EVA dalam sektor konsumsi pergerakan nilai EVA pada perusahaan dengan kode BUDI mendapat nilai EVA negatif dari tahun 2017-2021. Nilai EVA pada tahun 2019 mendapat nilai negatif Rp.58.575.000.000, sedangkan nilai EVA pada tahun 2021 mendapat nilai sebesar negatif Rp95.293.000.000. Pada perusahaan dengan kode CEKA tahun 2017 dengan nilai EVA negatif senilai Rp 50.596.227.993 sedangkan di tahun 2019 senilai Rp 35.665.983.256. Perusahaan dengan kode DLTA dengan nilai EVA pada tahun 2020 sebesar negatif Rp65.337.374.000 tetapi pada tahun 2019 nilai EVA mendapat hasil positif dengan nilai Rp43.093.900.000. Perusahaan dengan kode ICBP mendapat nilai EVA negatif di tahun 2021 dengan nilai Rp2.379.646.000.000, pada tahun 2018 dengan nilai Rp1.005.648.000.000. Perusahaan dengan kode MYOR mendapat nilai EVA di tahun 2021 mendapat nilai sebesar negatif Rp549.819.829.912, sedangkan pada tahun 2018 mendapat nilai positif sebesar Rp331.382.461.606. Perusahaan dengan kode ROTI mendapat nilai negatif pada tahun 2017-2021, pada tahun 2018 sebesar negatif Rp10.383.849.700, nilai EVA negatif terbesar terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp183.660.746.261. Perusahaan dengan kode SKLT mendapat nilai negatif terbesar pada tahun 2019 Rp19.516.108.942 tetapi pada tahun 2021 nilai mendapat hasil positif dengan nilai Rp7.981.686.555. Perusahaan dengan kode ULTJ dengan nilai EVA di tahun 2020 mendapat nilai negatif Rp 275.282.000.000, sedangkan di tahun 2021 mendapat nilai negatif sebesar Rp 26.154.000.000. Perusahaan dengan kode HMSP di tahun 2017 senilai Rp1.876.116.000.000, sedangkan pada tahun 2019 senilai Rp 3.387.648.000.000. Perusahaan dengan kode KLBF di tahun 2021 -Rp 2.112.918.194.402, sedangkan di tahun 2018 senilai Rp 2.423.623.909.627. Perusahaan dengan kode SIDO mendapat nilai EVA positif setiap tahun yang diteliti, pada tahun 2017 mendapat nilai Rp60.381.000.000, nilai EVA tertinggi pada tahun 2021 sebesar Rp166.056.000.000. Perusahaan dengan kode UNVR di tahun 2017 Rp 2.868.641.000.000, sedangkan di tahun 2020 senilai Rp 4.392.362.000.000.

Berdasarkan penjelasan di atas, ada beberapa perusahaan yang mendapat nilai negatif bahkan lima tahun beruntun, ini menandakan bahwa tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan artinya laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para investor dan penilaian kinerja dengan EVA belum membantu para manajer untuk membua keputusan investasi yang lebih baik, mendorong manajemen perusahaan untuk mengevaluasi aset dan pengeluaran selama proses pengembalian keputusan, tujuan dana yang diinvestasikan kepada investor atau bisnis tertentu dapat menciptakan kekayaan investor mengidentifikasi kesempatan-kesempatan untuk meningkatkan kinerja dan mempertimbangkan benefit jangka panjang dan jangka pendek.



Sumber : <https://emiten.kontan.co.id>. Data diolah pada tahun 2022.

Gambar 1. 3 Grafik Rata-Rata Return Saham

Dari grafik di atas terlihat pergerakan *return* saham pada sektor konsumsi dalam lima tahun terakhir mengalami pergerakan yang membuat prediksi keputusan investasi mengalami kerugian. Terlihat pada tahun 2017 mendapat nilai *return* saham senilai 13,49%. Pada tahun 2018 *return* saham yang didapat menurun 9,42%. Pada tahun 2019 *return* saham mendapat nilai 0,75%. Pada tahun 2020 nilai *return* saham mendapat nilai negatif sebesar -9,20%. Pada tahun 2021 nilai *return* saham mendapat nilai 2,22%. Melihat kondisi *return saham* pada perusahaan konsumsi, beberapa perusahaan menerbitkan harga saham yang rendah artinya kinerja perusahaan sedang tidak baik atau ada faktor internal dan eksternal. Investor harus berhati-hati dalam berinvestasi karena *return* saham adalah yang menjadi faktor penting dalam melakukan investasi sebagai tanda prestasi perusahaan, pergerakan *return* saham searah dengan kinerja emiten jika prestasi semakin baik keuntungan yang dihasilkan operasi usaha semakin besar.

Dari penjelasan di atas, berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan arus kas, *dividend payout ratio* dan *economic value added* telah meneliti variabel independen tersebut. Seperti penelitian yang dilakukan Rahimakumullah (2020) bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham, dan juga Genada (2018) menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Pada penelitian Asanah (2021) bahwa *dividend payout ratio* dan arus kas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham dan penelitian yang dilakukan Kurniawati (2017) bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham kemudian Setiawati (2019) meneliti arus kas operasi dan berpengaruh terhadap *return* saham.

Pada variabel *dividend payout ratio*, penelitian yang dilakukan Fitri (2017) menemukan kebijakan dividen dengan menggunakan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, dan penelitian oleh Pandaya (2020) menyatakan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Tetapi pada penelitian yang dilakukan Hendrata (2018) *dividend payout ratio* memediasi *earning per share* terhadap *return* saham, sedangkan pada penelitian yang dilakukan Gunawan (2019) menyimpulkan *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap *return* saham, dan penelitian Septya (2021) meneliti *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap *return* saham.

Pada variabel EVA, Kusuma (2018) menyimpulkan bahwa EVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan Safitri (2021) juga EVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Pada peneltian Widasari (2017), EVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham, ditahun 2019 Gunawan menyimpulkan bahwa EVA memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Pada penelitian Alfitri (2020) bahwa EVA memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

Berbagai penelitian terdahulu telah meneliti mengenai arus kas, *dividend payout ratio*, *economic value added*, *return* saham dengan hasil penelitian yang bermacam macam. Dalam peneltian ini, judul diambil dari referensi Safitri (2018) dengan perbedaan pada variabel dependen dan objek penelitian serta periode yang berbeda. Melihat fakta bahwa pada *return* saham yang didapat investor yang tidak konsisten dan cenderung dibawah harapan investor membuat investor harus berpikir untuk berinvestasi di perusahaan sektor konsumsi, apalagi sektor konsumsi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena akan meningkatkan pendapatan. Sehingga informasi arus kas, *dividend payout ratio*, *economic value added* menjadi referensi dalam investasi dengan pertimbangan yang rasional dalam mengambil keputusan investor. Maka tertarik untuk meneliti judul “Pengaruh Informasi Arus Kas, *Dividend Payout Ratio*, *Economic Value Added* Terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021).

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, penelitian ini mengidentifikasi masalah penelitian ini. Pertama, pada rata-rata grafik 1.1 mengenai informasi arus kas operasi terlihat nilai negatif tahun 2021. Kejadian ini terjadi karena ada banyak perusahaan di tahun tersebut belum bisa menghasilkan cukup uang untuk kegiatan operasional sehingga perusahaan cenderung membukukan pendapatan yang lebih rendah daripada pengeluaran. Lalu, pada rata-rata grafik 1.2 mengenai *dividend payout ratio* terlihat nilai dividen banyak mendapat persentase diatas 50% karena di tahun tersebut ada beberapa perusahaan yang nilai *dividend payout ratio* di atas 50% dan ada yang sampai 100%. ini terjadi karena perusahaan membayar lebih banyak dividen ke pemegang saham dibanding laba bersihnya. Kemudian, pada perhitungan *economic value added* yang diolah sehingga terlihat nilai *economic value added* ada beberapa perusahaan yang mendapat nilai *economic value added* negatif di setiap tahun yang diteliti ini terjadi karena kurangnya memanfaatkan nilai *economic value added* sehingga tidak bisa menciptakan efisiensi biaya jangka panjang. Selanjutnya, pada rata-rata grafik 1.3 mengenai *return* saham terlihat tingkat pengembalian investasi saham yang dilakukan investor kurang dari 15%. Ini menandakan target investor tidak hanya tidak tercapai, bahkan mendapatkan kerugian setelah 5 tahun berinvestasi.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah di deskripsikan pokok masalah pada penelitian adalah:

1. Informasi arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
2. *Dividend payout ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
3. *Economic value added* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
4. Informasi arus kas operasi, *dividend payout ratio*, *economic value added* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menggali datanya sehingga mendapatkan informasi yang valid tentang arus kas (operasi), *dividend payout ratio*, *economic value added* dan *return* saham agar menjadi referensi sebagai ilmu penelitian tentang “Pengaruh informasi arus kas, *dividend payout ratio*, *economic value added* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan dan

konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021”. dan diolah dengan metode yang sesuai sehingga mendapatkan hasil dan kesimpulan yang akurat.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Dari deskripsi latar belakang masalah penelitian, tujuan penelitian ini yang ingin dicapai antara lain :

1. Menguji pengaruh informasi arus kas terhadap *return* saham pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021
2. Menguji pengaruh *dividend payout ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021
3. Menguji pengaruh *economic value added* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021
4. Menguji pengaruh Informasi arus kas, *dividend payout ratio* dan *economic value added* secara bersama-sama terhadap *return* saham pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

Dengan adanya penelitian ini, memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi keuangan juga memperluas wawasan dan penerapan ilmu ekonomis yang diperoleh selama perkuliahan, penelitian ini juga menambah pemahaman yang lebih mendalam tentang informasi arus kas, *dividend payout ratio*, *economic value added* terhadap *return* saham. Semoga pembaca dapat menerima kegunaan penelitian ini.

### **1.4.2 Kegunaan Akademis**

Dengan penelitian ini, diharapkan membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada di perusahaan sektor konsumsi dalam informasi arus kasnya, pembayaran dividen dan nilai tumbuh ekonomi dari berbagai ujian selama lima tahun terutama pada masa covid ini yang dapat berguna bagi pengambilan keputusan manajemen dan bisnis oleh pihak internal perusahaan sektor konsumsi dan pihak eksternal yang terkait.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah laporan yang dibuat dalam periode tertentu baik dibuat setiap bulan atau satu tahun sekali, berisi pencatatan uang dan transaksi yang ada di dalam bisnis, baik transaksi pembeli atau penjual dan transaksi yang memiliki nilai ekonomi dan moneter. Laporan keuangan berguna untuk mengetahui kondisi finansial secara menyeluruh, sehingga *stakeholders* dan pengguna informasi bisa melakukan evaluasi dan solusi yang tepat dan cepat jika keuangan mengalami masalah.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2022) laporan keuangan merupakan alat informasi untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Hal ini dibutuhkan untuk mengetahui efisiensi penggunaan sumber daya. Bagi pemilik perusahaan analisis keuangan penting untuk investasi. Informasi tersebut berisi posisi keuangan, kinerja, aliran kas, dan informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan meliputi analisis perhitungan dan rasio keuangan. Menurut Fahmi (2017), laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi atau perusahaan, selanjutnya itu menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Suteja (2018), laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai komunikasi bagi pihak yang berkepentingan.

#### **2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2018) tujuan laporan keuangan adalah memberi informasi tentang:

1. Jenis dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Jenis, jumlah kewajiban dan ekuitas yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada periode tertentu.
4. Jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu.
5. Perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aset, kewajiban, dan ekuitas Perusahaan.
6. Kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.

### 2.3 Komponen Laporan Keuangan

Dalam PSAK 1 (2022), laporan keuangan yang lengkap tentu ada komposisi yang harus terpenuhi dengan komponen :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
2. Laporan laba rugi dan penghasilan kompherensif lain selama periode.
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
4. Laporan arus kas selama periode.
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi kebijakan akuntansi yang signifikan dan penjelasan informasi lain.
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

### 2.4 Informasi Arus Kas

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan kas dan setara kas, sebagaimana menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2022), mendefinisikan arus kas dalam standar keuangan. Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Sedangkan setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka panjang, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.

Keberadaan informasi arus kas dipandang oleh oleh pemakai informasi sebagai hal yang saling melengkapi guna mengevaluasi kinerja perusahaan . Informasi arus kas memiliki kandungan informasi pada saat diumumkan ada reaksi pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga sekuritas yang diukur dengan *return* yaitu nilai perubahan harga atau menggunakan *abnormal return*.

Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode tertentu. Sebagaimana dalam pernyataan standar akuntansi keuangan. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang akan berguna mengenai kemampuan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban dan membayar dividen.

Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas investasi dan pembayaran dimasa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditur dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

Laporan arus kas merupakan laporan yang berisikan pendapatan dan pengeluaran yang terjadi. Dalam laporan arus kas menyajikan informasi berupa pendapatan tunai, jumlah kas yang diterima, beban prive, pembayaran kewajiban. Payung hukum dari laporan arus kas diatur dalam PSAK 2.

Menurut Kartikahadi (2016) laporan arus kas adalah ringkasan aliran kas masuk untuk suatu periode tertentu (1 tahun). Pengklasifikasian menurut setiap aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruhnya terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat pula digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiganya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017) pengertian laporan arus kas adalah laporan yang mengatur persyaratan penyajian pengungkapan laporan arus kas. Informasi tentang arus kas entitas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut.

#### **2.4.1 Tujuan dan Manfaat Laporan Arus Kas**

Fokus utama dari pelaporan keuangan adalah laba, dan informasi mengenai laba merupakan indikator yang baik untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa yang akan datang. Menurut Harahap (2011) tujuan laporan arus kas, adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Prastowo (2019) laporan ini akan membantu para investor, kreditor, dan pemakai lainnya untuk:

1. Mengetahui perubahan aset bersih, struktur keuangan, dan kemampuan mempengaruhi arus kas.
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.
3. Mengembangkan modal untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.
4. Dapat menggunakan informasi arus kas historis sebagai indikator jumlah waktu dan kapasitas arus kas masa depan.
5. Meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Menurut Hery (2018) mengatakan manfaat laporan arus kas sebagai rincian penerimaan maupun pengeluaran berdasarkan aktivitas operasi, investasi, pembiayaan. Informasi apapun yang ingin diketahui mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu tersaji secara ringkas lewat laporan arus kas. Menurut Diana (2017), laporan arus kas dibutuhkan karena:

1. Memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan aset bersih entitas, struktur keuangan dan kemampuan yang mempengaruhi jumlah dan waktu arus kas untuk beradaptasi dengan keadaan dan peluang yang berubah.
2. Menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan

membandingkan nilai sekarang dari arus kas di masa yang akan datang dari berbagai entitas.

3. Informasi arus kas historis juga berguna untuk meneliti kecermatan arus kas di masa datang yang sudah dibuat sebelumnya dan menentukan hubungan profitabilitas dan arus kas bersih dan dampak perubahan harga.
4. Meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai entitas.
5. Sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus di masa mendatang.

Berdasarkan aktivitasnya Putra, (2016) membagi arus kas menjadi 3 kategori:

1. Arus kas aktivitas operasi, adalah arus kas atas transaksi yang mempengaruhi laba bersih
2. Arus kas aktivitas pendanaan, adalah arus kas atas saham dan transaksi keuangan terkait pinjaman perusahaan.
3. Arus kas aktivitas investasi, merupakan arus kas yang dihasilkan dari kegiatan investasi aset tetap.

#### **2.4.2 Arus Kas Operasi**

Aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk yang utama. Penerimaan kas lainnya berasal dari penjualan pendapatan, bunga, dividen dan sebagainya. Sedangkan arus kas keluar meliputi pembayaran untuk membeli barang dagangan, membayar gaji/upah, biaya pajak, bunga, biaya utilitas, sewa, dan sebagainya. Kas yang diterima dari pendapatan bunga dan dividen dikategorikan dalam aktivitas operasi bukan investasi. Seluruh akun pendapatan dan biaya yang merupakan komponen penentu laba bersih menggambarkan aktivitas operasi perusahaan. Pendapatan bunga dan dividen dilaporkan dalam laba rugi sebagai pendapatan lain-lain yang mempengaruhi besarnya laba/rugi bersih, sehingga kas yang diterima dari pendapatan bunga dan dividen akan dilaporkan dalam laporan arus kas aktivitas operasi.

#### **2.4.3 Arus Kas Pendanaan**

Arus kas pendanaan meliputi transaksi kas perusahaan yang menyebabkan perubahan pada nilai dan komposisi dan investasi dan pinjaman. Kas pendanaan masuk jika kas dihasilkan melalui penjualan atas penerbitan saham, wesel, obligasi, pinjaman lainnya. Dan kas pendanaan keluar ketika terjadi pengeluaran seperti dividen, pelunasan pinjaman, *lesse* dalam mengurangi saldo kewajiban terkait sewa pembiayaan.

#### **2.4.4 Arus Kas Investasi**

Arus kas investasi meliputi transaksi kas perusahaan dalam memperoleh dan melepas aset yang sifatnya jangka panjang dengan kegiatan investasi yang bukan setara kas. Transaksi masuk bila kas yang dihasilkan berasal dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan

diamortisasi jangka panjang. Kategori dalam kas investasi yaitu penerimaan kas sehubungan uang bayar dimuka, piutang atas pinjaman, instrumen kewajiban, kontrak *future* atau *forward*. Arus keluar meliputi pengeluaran yang terjadi akibat pembayaran atas investasi.

## **2.5 Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Operasi**

Arus kas dari aktivitas operasi adalah aliran kas dari aktivitas perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan dengan cara menjual, menyewa, menggadaikan produk dan jasa. Jumlah arus kas yang timbul dari aktivitas operasi adalah indikator untuk menentukan apakah operasi entitas telah menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa bantuan sumber dana dari luar, (PSAK NO.2, 2022). Menurut Kartikahadi,dkk (2019) arus kas yang berasal dari aktivitas operasi yaitu arus kas yang dijadikan sumber utama dalam menghasilkan pendapatan dalam suatu entitas dan aktivitas lain dan tidak termasuk aktivitas investasi dan pembiayaan. Ada dua metode yang bisa digunakan dalam menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, yaitu metode tidak langsung dan metode langsung.

### **A. Metode Langsung (Laba Rugi)**

Hakikatnya adalah menguji setiap komponen laporan laba rugi dengan tujuan melaporkan besaran kas yang diterima atau dibayarkan, contohnya, besarnya penjualan, biaya gaji/upah, biaya bunga, biaya pajak penghasilan yang tersaji dalam laporan laba rugi akan diuji kembali dengan menggunakan laporan arus kas untuk untuk mengetahui besarnya uang kas yang dibayarkan atas biaya sepanjang periode.

### **B. Metode Tidak Langsung (Rekonsiliasi)**

Besarnya laba/rugi bersih sebagai hasil dari akuntansi akrual akan direkonsiliasi untuk menentukan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi. Rekonsiliasi tersebut terdiri dari:

1. Pendapatan dan beban yang tidak melibatkan arus kas masuk dan keluar, contohnya amortisasi premium/diskonto investasi oligasi, penyisihan piutang ragu-ragu, penyusutan aset tetap, aset amortisasi aset tidak berwujud.
2. Keuntungan dan kerugian yang terkait dengan investasi dan pendanaan, contohnya, penjualan aset tetap, penjualan investasi dalam saham, penebusan kembali kewajiban obligasi.
3. Perubahan selain kas contohnya saldo piutang usaha, persediaan barang dagang, biaya bayar dimuka, kewajiban usaha, kewajiban gaji, kewajiban bunga dan kewajiban pajak penghasilan.

### **2.5.1 Indikator Arus Kas Operasi**

Dalam penelitian ini arus kas operasi dihitung dengan informasi arus kas periode pengamatan dengan pengamatan periode sebelumnya (t-1). Informasi arus kas operasi dihitung dari selisih arus kas periode pengamatan (t) dengan arus kas

operasi periode sebelumnya (t-1) dibagi dengan arus kas operasi periode sebelumnya kemudian dikali 100. Sebagaimana menurut Manaf dan Sarifudin (2016) rumus arus kas operasi adalah :

$$AKO = \frac{AKO_{(t)} - AKO_{(t-1)}}{AKO_{(t-1)}}$$

## 2.6 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan yang diambil perusahaan yang berkaitan dengan dividen untuk menentukan apakah laba bersih perusahaan yang sebagian hasilnya dibagikan kepada pemegang saham atau investor, besaran nilai dan waktu pembayaran dividen didasarkan pada (RUPS).

Bentuk dividen yang ditahan adalah laba yang ditahan untuk membiayai investasi dimasa mendatang. Pengukuran kebijakan dividen yang diproduksi oleh *dividend payout ratio*, adalah komparasi dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapat perusahaan. Semakin tinggi rasio pembayaran maka investor akan menguntungkan, tetapi untuk perusahaan *dividend payout ratio* bisa memperlemah keuangan perusahaan, sebaliknya *dividend payout ratio* yang lemah membuat keuangan perusahaan rendah karena dividen yang diharapkan investor tak sesuai yang diharapkan. Jenis kebijakan Dividen :

### 1. Dividen Tunai

Adalah dividen yang dibagikan oleh sebuah perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Dividen jenis ini adalah pemabagian dividen yang sering dilakukan perusahaan karena pemegang saham akan mendapat keuntungan berupa uang tunai. Periode pembagiannya dua hingga empat kali per tahun dan dikenakan pajak dengan ketentuan berlaku.

### 2. Dividen Properti

Adalah dividen yang didistribusikan dalam bentuk aset. Dividen ini jarang digunakan karena tidak mudah pembagiannya.

### 3. Dividen Likuidasi

Adalah dividen yang dibagikan ke pemegang saham berupa sebagian laba dan sebagian pengembalian modal. Perusahaan yang memiliki dividen ini umumnya mempunyai rencana untuk menghentikan perusahaan seperti *joint venture* atau kebangkrutan. Jika mengalami kebangkrutan dan masih ada sisa kekayaan maka akan dibagikan ke pemegang saham.

### 4. Dividen Skrip

Adalah dividen yang dibagikan ke perusahaan pemegang saham dalam bentuk surat janji hutang sebagai jaminan pelunasan dividen kepada pemegang saham.

Dalam jenis ini, perusahaan, memberi janji kepada investor bahwa akan membayar dividen pada waktu yang ditentukan.

#### 5. Dividend Saham

Adalah pembagian dividen yang dilakukan dalam bentuk saham dari perusahaan untuk investornya. Dividen ini mirip seperti penyusunan ulang perusahaan, namun tidak mengurangi jumlah kepemilikan pemegang saham. Pembagian dividen ini tidak mendapat uang tunai melainkan menambahkan jumlah tambah saham.

#### **2.6.1 Dividend Payout Ratio**

Pengertian *dividend payout ratio* salah satu istilah penting dalam investasi saham. jadi investor tidak hanya harus mengetahui apa itu *dividend yield* dan dividen tetapi mengenal juga *dividend payout ratio* (rasio pembayaran dividen ). *Dividend payout ratio* dapat menunjukkan tingkat kematangan perusahaan. Sebuah perusahaan baru pasti berorientasi pada pertumbuhan. tujuannya untuk memperluas, mengembangkan produk baru, dan ekspansi ke pasar baru dengan menginvestasikan kembali sebagian besar atau seluruh laba bersihnya. Sedangkan perusahaan lebih tua dan mapan, tetapi membayar dividen sedikit pemegang saham dianggap ujian bagi investor. *Dividend payout ratio* juga berguna untuk menilai keberlanjutan dividen. Perusahaan enggan memangkas dividen pemegang saham karena dapat menurunkan harga saham dan mencerminkan manajemen yang buruk.

Menurut Bursa Efek Indonesia, *dividend payout ratio* adalah persentase tertentu dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen kas kepada pemegang saham. Sedangkan menurut Halim (2015), mengemukakan bahwa *dividend payout ratio* merupakan rasio pembayaran dengan melihat besaran laba yang dibayar kepada investor, kemudian laba yang tidak dibayar akan diinvestasikan oleh perusahaan. Kemudian menurut Rialdy (2018), *dividend payout ratio* adalah rasio yang menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan, serta menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan ke pemegang saham dalam bentuk kas. Selanjutnya menurut Wahyuni (2018), *dividend payout ratio* adalah rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan. Dari definisi para ahli sebelumnya disimpulkan *dividend payout ratio* adalah indikator dari kebijakan suatu perusahaan sebagai sumber pendanaan dengan menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayar ke pemegang saham, biasanya berupa dividen tunai, sedangkan laba yang ditahan akan diinvestasikan oleh perusahaan.

### 2.6.2 Indikator *Dividend Payout Ratio*

Menurut Hery (2017) kebijakan dividen bisa dilihat dari rasio pembayaran dividen. Rasio pembayaran *dividend payout ratio* (DPR) menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham (2017). Sehingga rumus *dividend payout ratio* adalah :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend Payout Share}}{\text{Earning Per share}}$$

### 2.7 *Economic Value Added*

Dalam keuangan perusahaan, sebagai bagian dari analisis fundamental, EVA (*Economic Value Added*) adalah perkiraan keuntungan ekonomi perusahaan, atau nilai yang diciptakan melebihi pengembalian yang diminta pemegang saham perusahaan, dalam arti EVA adalah laba bersih dikurangi biaya modal untuk meningkatkan modal perusahaan. Dengan EVA, penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat lebih akurat, karena EVA memperhitungkan biaya modal dengan cara mengurangi laba operasi bersih setelah pajak dengan biaya modal.

Menurut Rudiyanto (2013), *Economic Value Added* (EVA) dianggap alternatif pengembalian investasi, adalah mengukur kinerja keuangan perusahaan yang dapat dengan mudah diintegrasikan dalam aktivitas sehari-hari, karena semua pengurangan biaya dan kenaikan pendapatan ada dalam istilah EVA pengurangan biaya dalam suatu periode dengan kenaikan EVA di periode yang sama. Menurut Tanjung (2014), bahwa *Economic Value Added* (EVA) mengukur nilai tambah dengan cara mengurangi biaya modal (*cost of capital*) yang timbul akibat investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Kemudian menurut Wiyono (2017), seorang investor yang rasional tertentu akan mendasarkan keputusannya pada data keuangan yang paling *up to date*, bukan pada data yang bersifat historis. Metode EVA merupakan pendekatan baru dalam hal kepentingan, harapan dan derajat keadilan, yang diukur dengan menggunakan ukuran tertimbang (*weighted*) dan struktur modal yang sudah ada. Menurut Sarih (2018) untuk menilai kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan metode EVA dapat dikategorikan 3 kelompok, yaitu :

- a. Nilai EVA > 0 atau EVA bersifat positif pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
- b. Nilai EVA = 0 atau EVA seimbang artinya manajemen perusahaan berada dalam titik impas. perusahaan tidak mengalami kemunduran dan juga tidak mengalami kemajuan secara ekonomi.
- c. Nilai EVA < 0 atau EVA bernilai negatif pada posisi ini berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, artinya laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan investor.

### 2.7.1 Manfaat EVA

Menurut Utama (1997), manfaat EVA adalah:

1. EVA digunakan sebagai penilai kinerja perusahaan dimana fokus penilaian kerja adalah penciptaan nilai.
2. EVA memberi perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham.
3. Dengan adanya EVA ini, para manajer berpikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham, yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal, sehingga nilai perusahaan bisa dimaksimalkan.
4. EVA dapat digunakan dalam mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi daripada biaya modalnya.
5. Dengan EVA, para manajer harus selalu mengkomparasikan ringkas pengembalian proyek dengan tingkat biaya modal yang mencerminkan tingkat risiko proyeksi tersebut.

### 2.7.2 Keunggulan dan Kelemahan *Economic Value Added* (EVA)

Sebagai alat kinerja perusahaan perusahaan, ada keunggulan dan kelemahan dibanding dengan ukuran kinerja konvensional lainnya. Beberapa keunggulan EVA menurut Rudianto (2001) ini diantaranya :

1. EVA dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham dimana, ia digunakan sebagai ukuran operasional dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan di dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor.
2. EVA memberi pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana/modal, mengeksposur pemberian pinjaman, dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan yang tinggi.
3. EVA merupakan sistem manajemen keuangan yaang dapat memecahkan semua masalah bisnis mulai dari strategi dan pergerakannya sampai keputusan operasional sehari-hari.

Kelebihan lainnya menurut Hadri (2017) adalah:

1. Memfokuskan penilaian pada nilai tambah dengan mempertimbangkan beban biaya modal sebagai konsekuensi investasi.
2. EVA juga tidak memerlukan data pembanding.
3. Konsep EVA sebagai alat pengukur perusahaan yang melihat segi ekonomis dengan memperhatikan harapan para penyandang dana secara adil.
4. EVA juga menjadi dasar tolak ukur yang tepat untuk menjalankan *stakeholders satisfaction concepts* yang memperhatikan karyawan, pelanggan, pemodal.

Menurut Rudianto (2006) disamping keunggulannya, terdapat kelemahan yang perlu diperhatikan :

1. Sulitnya menentukan biaya modal yang benar-benar akurat, khususnya biaya modal sendiri dan perusahaan *go public* biasanya mengalami kesulitan dalam perhitungan sahamnya.
2. Analisis EVA ini hanya mengukur faktor kuantitatif saja, sedangkan untuk mengukur kinerja secara optimal, perusahaan harus diukur berdasarkan faktor kuantitatif dan kualitatif.

Menurut Gendro (2017) kelemahan lain EVA antara lain:

1. EVA hanya mengukur hasil akhir, konsep ini tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentu seperti loyalitas dan tingkat retensi konsumen.
2. EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dengan mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tertentu, padahal faktor lain terkadang justru lebih dominan.
3. EVA sangat bergantung pada transparansi internal dalam perhitungannya.

### **2.7.3 Indikator dan Tahapan Menghitung *Economic Value Added* (EVA)**

Menurut Soufiarini (2004) tahapan yang dilakukan untuk menentukan EVA adalah :

1. Menghitung Biaya Hutang  
Biaya hutang merupakan *rate* yang harus dibayar oleh perusahaan di dalam pasar untuk mendapatkan jangka panjang yang baru. Perhitungannya dapat dilakukan dengan tingkat *coupon*-nya, yaitu tingkat bunga yang dibayarkan untuk tiap lembar obligasi. Perhitungan yang lain adalah dengan cara menghitung biaya utang setelah pajak dengan mengalikan suku bunga utang, di mana  $(t)$  adalah tarif pajak perusahaan yang bersangkutan.
2. Menghitung biaya modal saham/ ekuitas  
Perhitungan biaya modal dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan antara lain CAPM yang melihat biaya modal saham /ekuitas sebagai penjumlahan dari tingkat bunga tanpa risiko dan selisih tingkat pengembalian yang diharapkan dari portofolio pasar dengan tingkat bunga tanpa risiko dikalikan dengan risiko yang sistematis (nilai beta perusahaan). pendekatan dividen yang melihat biaya modal saham/ekuitas sebagai nilai dividen per harga saham ditambah dengan persentase pertumbuhan dari dividen tersebut atau dengan pendekatan *price earning* yang melihat biaya modal saham/ekuitas sebagai nilai laba per saham dibagi dengan harga saham sekarang.
3. Menghitung Struktur Permodalan dan Neraca  
Modal atau *capital* merupakan jumlah dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai perusahaannya yang merupakan penjumlahan dari total utang dan modal saham.

4. Menghitung Biaya Modal Rata-rata Tertimbang

WACC adalah rata-rata tertimbang biaya utang dan modal sendiri menggambarkan tingkat pengembalian investasi minimum untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan investor, dengan demikian perhitungannya akan mencakup masing-masing komponennya, yaitu biaya hutang, biaya modal saham, serta proporsi masing-masing di dalam struktur modal perusahaan.

5. Menghitung EVA

Cara menghitung EVA dengan mengurangi laba operasional setelah pajak dengan biaya modal yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Menurut Mulyadi (2001), langkah dalam menghitung EVA adalah:

- a. Menghitung laba bersih usaha sebelum pajak
- b. Memperkirakan jumlah modal terpakai
- c. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)
- d. Menghitung *Capital Chargers*
- e. Menghitung EVA

Indikator menghitung EVA

EVA adalah nilai tambah ekonomi sebagai pengukuran kinerja keuangan perusahaan berdasarkan kekayaan sisa. Menurut Endang (2016) EVA adalah apabila memiliki nilai positif, maka dapat dikatakan bahwa manajemen perusahaan mampu menciptakan nilai ekonomi bagi perusahaan sebaliknya jika nilai EVA negatif maka perusahaan mengalami *distructing*, EVA bisa dihitung dengan rumus:

$$EVA = NOPAT - CAPITAL CHARGE$$

KETERANGAN :

$NOPAT = Net\ Operating\ After\ Tax$

$CAPITAL\ CHARGE = Weight\ Average\ Cost\ Capital \times Invested\ Capital$

Langkah terperinci dalam menghitung EVA adalah menghitung Nopat, Nopat adalah laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan, tetapi termasuk biaya keuangan dan biaya penyusutan. Menurut Endang (2016), pada dasarnya NOPAT adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang ditanam menghitung dengan rumus:

$$NOPAT = EBIT - (1 - TAX\ RATE)$$

Keterangan:

$EBIT =$  laba bersih tahun berjalan + beban keuangan atau bunga + pajak

$TAX =$  beban pajak : laba sebelum pajak

*Capital Charge* adalah aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas risiko usaha dari modal yang ditanam, menghitung *Capital Charge* dengan rumus:

$$CAPITAL CHARGE = WACC \times Invested Capital$$

Keterangan :

*Weighted Average Cost of Capital (WACC)* tingkat pengembalian, rata-rata, yang harus disediakan perusahaan ke pemasok modal agar mau berkontribusi uangnya ke perusahaan dengan menghitung jumlah biaya dari setiap komponen modal hutang jangka pendek dan panjang serta ekuitas pemegang saham ditimbang berdasarkan proporsi relatifnya dalam struktur modal pada nilai pasar, sehingga rumus *WACC* adalah:

$$WACC = ((D \times rd) (1 - TAX) + (E \times re))$$

Keterangan :

$$D = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total Liabilitas dan Ekuitas}}$$

$$rd = \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Total hutang jangka panjang}}$$

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total liabilitas dan ekuitas}}$$

$$re = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

*Invested Capital (IC)* adalah hasil penjabaran perkiraan dalam neraca untuk melihat besarnya modal yang diinvestasikan perusahaan oleh kreditur dan seberapa besar modal yang diinvestasikan dalam perusahaan. Sehingga *IC* dihitung dengan rumus:

*Invested capital* : *Total liabilitas dan ekuitas – liabilitas jangka pendek*

## 2.8 Return Saham

Pada saat investor memilih untuk melakukan investasi pada saham. Investor harus mampu menghitung berapa tingkat keuntungan yang didapatkan. Saham adalah komoditas keuangan dalam bentuk surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan yang bisa dibeli dan dijual sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain termasuk atas klaim atas aset perusahaan yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham. Saham bisa dikeluarkan oleh perusahaan yang berbentuk Perseoran Terbatas (PT) untuk diperdagangkan di pasar modal, dimana saham tersebut menyatakan bahwa pemilik saham adalah pemilik sebagian perusahaan tersebut.

Menurut Legiman (2015) *return* saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi. Harapan untuk memperoleh *return* juga terjadi dalam aset keuangan. Suatu aset keuangan menunjukkan ketersediaan investor sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi. Dengan begitu para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan dimasa yang akan datang. Pendapat lain menurut Lia (2017), *return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya. Setiap investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek mempunyai tujuan utama yakni keuntungan yang disebut *return*, baik secara langsung maupun tidak. Selanjutnya menurut Jogiyanto (2017), *return* saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan. *Return* saham dapat berupa *return* realisasi (yang sudah terjadi) atau *return* ekspektasi (yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang). Kemudian menurut Almira (2020), *return* saham adalah hasil dari investasi dalam dana yang diinvestasikan yang dapat dinikmati investor. Dari definisi para peneliti terdahulu dapat disimpulkan *return* saham adalah hasil (keuntungan atau kerugian) oleh investor dari investasi yang dilakukan dalam bentuk nilai uang atau dalam bentuk presentase yang diperoleh dalam periode tertentu. Investor harus sadar bahwa hal tersebut tidak mengesampingkan kemungkinan terjadinya kerugian. Keuntungan atau kerugian yang dialami oleh investor untuk menganalisis keadaan harga saham. Komponen utama *return* saham :

### 1. *Yield*

Adalah komponen pengembalian yang mencerminkan arus kas atau pengembalian yang dapat diperoleh secara rutin dari kegiatan investasi. *Yield* juga merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi, jika membeli tingkat pengembalian pada sekuritas, maka besarnya dividen yang diperoleh ditunjukkan oleh *yield*.

### 2. *Capital Gain (Loss)*

Adalah kenaikan (penurunan) harga suatu saham yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. *Capital gain* juga hasil yang diperoleh dari selisih antara kurs pembelian dengan kurs penjualan. Artinya jika kurs beli lebih

kecil dari kurs jual maka investor dikatakan *capital gain*, bila hasilnya sebaliknya maka investor akan memperoleh *capital loss*.

Faktor yang mempengaruhi pengembalian saham :

1. Faktor Makro

Faktor ini mempengaruhi faktor ekonomi seperti suku bunga, inflasi, kurs valuta asing dan tingkat pertumbuhan ekonomi. Dan juga faktor non ekonomi seperti peristiwa politik domestik dan internasional.

2. Faktor Mikro

Kondisi yang terjadi dalam perusahaan termasuk informasi data keuangan dan non keuangan serta informasi fundamental dan teknikal. Informasi fundamental seperti dividen, tingkat penjualan, ukuran perusahaan dan karakteristik keuangan. Informasi teknikal berada di luar perusahaan termasuk politik, ekonomi, keuangan.

### 2.8.1 Indikator *Return Saham*

Perhitungan *return* saham berguna untuk evaluasi hasil investasi apakah memberi keuntungan atau memberi kerugian. Jadi *return* saham bernilai positif berarti mendapatkan profit laba saham positif dengan istilah *capital gain*. Sementara bila nilai *return* saham mendapatkan nilai negatif akan menghasilkan *capital loss*. Sehingga menurut Ramadhianty (2018) untuk menghitung *return* saham adalah:

$$RETURN\ SAHAM = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

## 2.9 Penelitian Terdahulu dan Rerangka Pemikiran

### 2.9.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan pengaruh informasi arus kas, *dividend payout ratio*, *economic value added* terhadap *return* saham, pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya dapat dijadikan dasar untuk meneliti ini.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang di teliti	Indikator	metode analisis	Hasil Penelitian
1	Raisa Fitri (2017), "Pengaruh Kebijakan Dividen, <i>leverage</i> perusahaan dan Profitabilitas Terhadap <i>Return</i> Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI"	Variabel Independen : Kebijakan dividen, <i>leverage</i> , profitabilitas.  Variabel Dependen : <i>Return</i> saham	Variabel Independen: DPR, DER, ROE  Variabel Dependen: <i>capital gain</i> dan <i>yield</i>	Metode Purpose Sampling	Kebijakan dividen, <i>leverage</i> dan profitabilitas secara parsial dan stimultan tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
2	Fitri Kurniawati (2017), "Pengaruh Informasi Arus kas Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan yang tercatat di BEI pada Indeks LQ45 periode 2013-2015"	Variabel Independen : Arus kas operasi, Arus kas investasi, Arus kas pendanaan  Variabel Dependen : <i>Return</i> Saham	Variabel Independen: Arus kas masuk dan Arus kas keluar  Variabel Dependen: harga saham dan harga saham tahun sebelumnya	Metode Purpose Sampling	Hasil hipotesis menunjukkan arus kas operasi berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, arus kas investasi berpengaruh terhadap <i>return</i> saham

3.	Ela Widasari (2017), "Pengaruh <i>Return on Investment</i> , (ROI), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Earning per Share</i> (EPS) dan <i>Economic Value Added</i> (EVA) Terhadap <i>Return Saham</i> pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.	Variabel Independen : Profitabilitas, EPS, EVA  Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	Variabel Independen: ROI, ROE, Laba Bersih, NOPAT dan <i>Capital Charge</i>	Metode Purpose Sampling	Dari uji simultan dapat dikatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap <i>return saham</i> , sedangkan ROI, ROE, dan EVA berpengaruh terhadap <i>return saham</i> . sedangkan secara determinasi ROI, ROE, EPS, EVA secara bersama berpengaruh terhadap <i>return saham</i> .
4.	Adi Surya Hendrata (2018), "Pengaruh <i>Dividend Yield</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Serta Mediasi <i>Price Earning Ratio</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i> Pada Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	Variabel Independen: <i>Earning Per Share</i> , <i>Dividend Yield</i>  Variabel Intervening: <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Dividend Payout Ratio</i>  Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	Variabel Independen: Laba Bersih, Lembar saham, Harga Saham, Dividen  Variabel Intervening: Harga Saham, Laba Bersih, Dividen, Laba bersih  Variabel Dependen: Harga Saham, Dividen	Metode Purposive Sampling	<i>Price earning ratio</i> tidak memediasi pengaruh <i>earning per share</i> terhadap <i>return saham</i> , <i>dividend payout ratio</i> Memediasi pengaruh <i>earning per share</i> terhadap <i>return saham</i> , <i>dividend yield</i> mempengaruhi <i>return saham</i> secara positif.

5.	Rizka Ayu Kusuma (2018), "Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham	Variabel Independen: EVA, MVA  Variabel Dependen: Return Saham	Variabel Independen: Laba Bersih Setelah Pajak, Nilai Pasar Saham  Variabel Dependen : Tingkat pengembalian Saham Individu	Metode Penelitian eksplanatif	Secara bersama-sama variabel EVA dan MVA berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, secara parsial EVA tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, secara parsial MVA berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
6.	Aprilia Genada (2018), "Analisis Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus kas Terhadap Return Saham Pada LQ-45 di BEI Periode 2013-2016".	Variabel Independen: Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi  Variabel Dependen: Return Saham	Variabel Independen: Laba Bersih Setelah Pajak, Arus Kas Operasi  Variabel Dependen: Capital Gain		laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, arus kas tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham secara simultan berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham

7.	Stefani Loh Wenny Setiawati (2019), “Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> , Arus Kas Operasi dan Reputasi Auditor Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2017	Variabel Independen: Net Profit Margin, Arus Kas Operasi, Reputasi Auditor.  Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	Variabel Independen: Pendapatan Bersih Dari Total Penjualan, Penentuan Laba Bersih, KAP <i>Big Four</i>  Variabel Dependen: Tingkat Keuntungan		<i>Net profit margin</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return saham</i> , arus kas operasi berpengaruh terhadap <i>return saham</i> , reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap <i>return saham</i>
8.	Indra Gunawan (2019), “Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Laba Akuntansi Terhadap <i>Return Saham</i> Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun (2016-2018)	Variabel Independen: Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Laba Akuntansi  Variabel Moderasi: Nilai Perusahaan  Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	Variabel Independen: <i>Dividend Payout Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , Laba Bersih Setelah pajak  Variabel Moderasi: <i>Price To Book Value</i>  Variabel Dependen: Dividen, <i>Capital Gain</i>	Metode Purposive Sampling	<i>dividend payout ratio</i> berpengaruh terhadap <i>return saham</i> . <i>return on assets</i> berpengaruh terhadap <i>return saham</i> . laba bersih setelah pajak tidak berpengaruh terhadap <i>return saham</i> . nilai perusahaan mampu memoderasi kebijakan terhadap <i>return saham</i> . Nilai perusahaan tidak memoderasi profitabilitas terhadap <i>return saham</i> . nilai perusahaan tidak memoderasi laba akuntansi terhadap <i>return saham</i> .

9.	Esti Asih Kurniawati (2019), “Pengaruh <i>Economic Value Added, Market Value Added</i> dan <i>Price Earnig Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur	Variabel Independen: <i>Economic Value Added, Market Value Added, Price Earning Ratio</i>  Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	Variabel Independen: NOPAT dan <i>Capital Charge</i> , Selisih Nilai Pasar Dengan Nilai Ekuitas, Harga Saham dan Laba Perlembar Saham  Variabel Dependen: Harga Saham Awal dan Akhir Periode	Metode Dekriptif Kuantitatif	Secara parsial EVA berpengaruh terhadap <i>return</i> saham sedangkan MVA dan PER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. secara simultan EVA, MVA, dan PER Berpengaruh Terhadap <i>Return Saham</i> .
10.	Putri Haniifan Hikmah Rahimakumullah (2020), “Pengaruh Perubahan Laba Akuntansi, Perubaan Arus Kas Operasi dan <i>Return On Assets</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makana dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode (2014-2018)	Variabel Independen: Perubahan Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, <i>Return On Assets</i>  Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	Variabel Independen: Laba Akuntansi periode $t - 1$ dikurang tahun sebelumnya, Arus Kas Operasi Periode $t - 1$ Periode sebelumnya, Laba Bersih Total Pajak dan Total Aset  Variabel Dependen: <i>Capital Gain</i>	Metode Penelitian <i>Explanatory Survey</i>	Secara parsial perubahan laba akuntansi yang diprosikan dengan laba bersih setelah pajak berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan arus kas operasi dan roa tidak beerpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Secara simultan ketiga variabel independen tersebut memiliki pengaruh positif terhadap <i>return</i> saham
11.	Pandaya (2020), “Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap <i>Return</i>	Variabel Independen: EPS, PER, PBV, ROE,	Variabel Independen: Laba yang dibagikan		EPS tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, PER

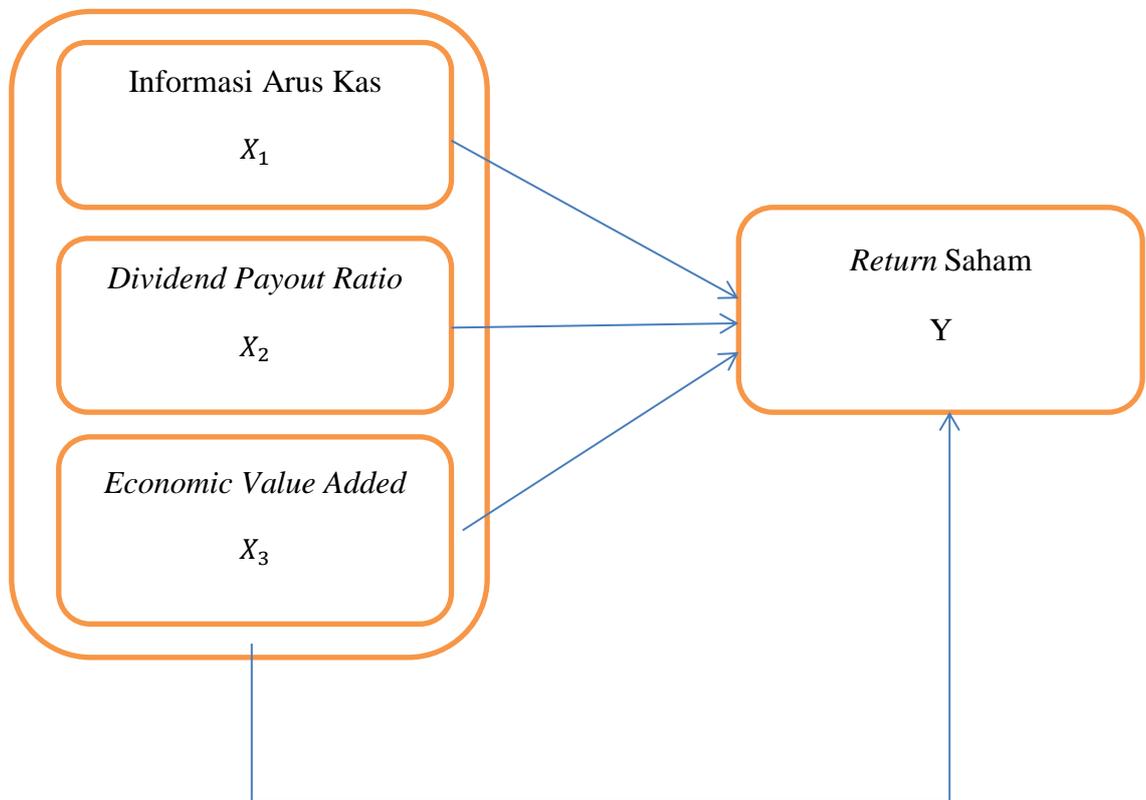
	Saham”.	DER, DPR  Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	dan lembar saham yang dibagikan, Nilai valutasi atas harga saham, Kinerja harga pasar saham, komparasi laba bersih dan rata-rata ekuitas pemegang saham, komparasi dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan, dividen dari laba bersih.  Variabel Dependen: <i>Capital Gain dan Yield</i>		berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, PBV berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, ROE tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, DER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, DPR tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
12.	Lilis Alfitri (2020), “Pengaruh <i>Return On Asset</i> dan <i>Economic Value Added</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2020 (Triwulan)”	Variabel Independen: ROA, EVA  Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	Variabel Independen: Laba Setelah Pajak denagn Total Aset, Ukuran Kinerja Keuangan yang memperhitungkan kepentingan pemilik modal  Variabel Dependen: pengembalian yang diterima oleh pemodal atau pemegang saham atas investasi yang	Metode Penelitian Tipe Kuantitatif Termasuk Kedalam Penelitian Eksplanatori.	ROA berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham, EVA berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham

			dilakukan		
13.	Asanah (2021), "Pengaruh Dividen dan Arus kas Terhadap <i>Retrurn</i> Saham pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019	Variabel Independen: <i>Dividend Payout ratio</i> , Arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan  Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	Variabel Independen: Pembagian keuntungan dari emiten ke pemegang saham, Arus Kas yang dihasilkan dalam determinasi penentuan laba bersih, Arus kas dari pemberian dari penagihan pinjaman, perolehan dari pelepasan investasi, Arus kas, Arus kas dari peminjaman dan membayar hutang da pemberian imbalan atas investasi.  Variabel Dependen: <i>Capita gain</i>	Metode Kuantitatif dengan metode statistik deksriptif	Dividen tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, arus kas tidak memiliki pengaruh terhadap <i>return</i> saham, secara stimulltan variabel independen tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
14.	Putri Innes Septya (2021), "Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> , <i>Price To Book Value Ratio</i> dan <i>Price Earnings Ratio</i> pada <i>Return Saham</i> ( Studi Empiris Pada Perusahaan	Variabel Independen: DPR, PBV, PER.  Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	Variable Independen: Dividend Terhadap Laba Bersih, Perbandinga n nilai saham pasar dengan harga pasar dari buku,	Metode data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan	DPR berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, PBV berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, PER berpengaruh terhadap <i>return</i> saham

	Manufaktur Periode 2017-2020)		membanding kan harga saham dengan laba per saham  Variabel Dependen: <i>Capital gain</i>		Secara stimultan ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham
15.	Galuh Ajeng Safitri (2021), “Analisis Pengaruh <i>Economic Value Added</i> (EVA), <i>Market Value Added</i> (MVA), dan Inflasi Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Indeks JII Periode Tahun 2015-2019	Variabel Independen: EVA, MVA, dan Inflasi  Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	Variabel Independen: Nopat dan <i>Capital Charge</i> , Nilai pasar dengan nilai buku perusahaan, indeks harga konsumen tahun sekarang dikurangi tahun sebelumnya  Variabel Dependen: <i>Capital Gain</i>	Metode Pengumpul an dengan teknik analisis Dokumenta si berupa statistik deksriptif	EVA tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, MVA berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, inflasi tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
16.	Rika Hendra Safitri (2018), “Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas, <i>Dividend Payout Ratio</i> , <i>Economic Value Added</i> Terhadap Volume Perdagangan Saham ( Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016	Variabel Independen: arus kas operasi, <i>dividend payout ratio</i> , <i>economic value added</i>  Variabel Dependen : volume perdagangan saham	Variabel Independen: selisih dari arus kas yang dihasilkan dengan diterima, dividen dibagi dengan laba selisih <i>nopat</i> dikurangi modal yang diinvestasika n Variabel Dependen: rata-rata volume saham	Metode pengumpul an dengan cara deskriptif kuantitatif	informasi arus kas berpengaruh terhadap volume perdagangan saham, <i>dividend payout ratio</i> tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham, <i>economic value added</i> tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham

## 2.9.2 Rerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas maka rerangka pemikiran untuk penelitian ini adalah:



Gambar 2. 1 Konstelasi Penelitian

### 2.9.2.1 Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas terhadap *Return Saham*

Dalam penelitian ini, menggunakan arus kas aktivitas operasi. Arus kas operasi adalah arus kas yang terkait dengan operasi perusahaan pada masa periode tertentu. Jumlah arus kas yang dari aktivitas operasi adalah indikator yang menentukan apakah dari operasinya, organisasi dapat menghasilkan arus kas yang cukup. Hal itu mencakup melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi organisasi, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Yang termasuk arus kas operasional adalah penerimaan kas dari konsumen atau piutang, pembayaran biaya, pembayaran biaya gaji dan pegawai, pembayaran pajak, penerimaan bunga. Melalui pelaporan arus kas pihak berkepentingan seperti kreditor, investor, dan lainnya dapat langsung menilai pihak *stakeholder* juga bisa mengetahui kemampuan dari perusahaan untuk membayar dividen, biaya, dan kewajiban lainnya. Secara teori, semakin tinggi arus kas operasional perusahaan

maka semakin tinggi kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut, semakin besar pula nilai *expected return* saham.

Ada banyak penelitian yang meneliti pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham dengan berbagai sektor perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2017), bahwa arus kas operasi ini berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan menurut Genada (2018) bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Lalu setiawati (2019) bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham. Kemudian Aprilia (2020) menyimpulkan arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham. Selanjutnya Asanah (2021) menyimpulkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

#### **2.9.2.2 Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap *Return Saham***

*Dividend payout ratio* adalah rasio dalam bentuk persentase jumlah total dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham terhadap laba bersih perusahaan. Jika perusahaan akan membagi sebagian besar keuntungannya sebagai dividen maka laba yang ditahan kecil, hasilnya kemampuan pembentukan dana *intern* akan kecil, sehingga menghambat pertumbuhan dalam pendapatan dan harga saham. Sebaliknya jika perusahaan memilih menahan sebagian besar laba maka laba yang dibagi sebagai dividen akan kecil. Maka dari itu dalam mengambil keputusan tentang kebijakan dividen perusahaan harus dapat menyeimbangkan antara tingkat pertumbuhan perusahaan dan dividen yang dibayarkan ke pemegang saham.

Hasil penelitian yang dilakukan dalam 5 tahun sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2017), menyimpulkan bahwa kebijakan dividen dengan indikator DPR secara simultan dengan *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Lalu Hendrata (2018), menyimpulkan *dividend payout ratio* memediasi pengaruh *earnig per share* terhadap *return* saham. Menurut Gunawan (2019) dari hasil penelitiannya *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. Selanjutnya Pandaya (2020) menyimpulkan Dividen tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Kemudian Septya (2021) menyimpulkan *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap *return* saham.

#### **2.9.2.3 Pengaruh *Economic Value Added* terhadap *Return Saham***

Dalam keuangan perusahaan, *Economic value added* adalah sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal. Tolak ukur kinerja keuangan dengan mengukur perbedaan antara pengembalian atas modal perusahaan dengan biaya modal dengan tujuan perusahaan untuk meningkatkan *economic value added* dari modal yang telah ditanam oleh pemegang saham dalam operasi perusahaan. Apabila pengukuran terhadap EVA positif, maka terdapat nilai tambah bagi perusahaan dan biasanya akan dilanjutkan dengan

meningkatnya harga saham perusahaan sehingga tingkat pengembalian saham (*return* saham) mengalami kenaikan.

Dari penelitian Widasari (2017) menyimpulkan EVA berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian dari Kusuma (2018), menyimpulkan bahwa EVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Kemudian Kurniawati (2019), dia menyimpulkan EVA berpengaruh terhadap *return* saham. Lalu Alfitri (2020) menyimpulkan bahwa EVA berpengaruh terhadap *return* saham. Selanjutnya Safitri (2021) hasil penelitiannya menyimpulkan EVA terhadap *return* saham.

## 2.10 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang peneliti tetapkan untuk dibuktikan kebenarannya melalui langkah-langkah ilmiah. Dari pengertian tersebut, peneliti menyajikan hipotesis penelitian ini adalah :

- H<sub>1</sub>:** Informasi arus kas berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.
- H<sub>2</sub>:** *Dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.
- H<sub>3</sub>:** *Economic value added* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.
- H<sub>4</sub>:** Informasi arus kas, *dividend payout ratio*, *economic value added* berpengaruh positif secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah verifikatif dengan metode *explanatory survey* dengan menggunakan teknik statistik kuantitatif metode ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang umumnya menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Dengan ini meneliti pengaruh informasi arus kas, *Dividend payout ratio*, *Economic value added* terhadap *return* saham.

#### **3.2 Objek Penelitian, Unit analisis, dan Lokasi Penelitian**

##### **3.2.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah sasaran isu yang dibahas penelitian yang akan diselidiki melalui riset dengan tujuan untuk menjalankan penelitian dengan tema dan topik untuk ditarik kesimpulannya.

Dari pengertian di atas, Objek penelitian yang digunakan adalah informasi arus kas operasi, *dividend payout ratio*, *economic value added* terhadap *return* saham. Variabel independen yang digunakan adalah informasi arus kas operasi, *dividend payout ratio*, *economic value added*. Dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham.

##### **3.2.2 Unit Analisis Penelitian**

Unit analisis penelitian ini adalah organisasi, sumber data yang diteliti adalah suatu organisasi, sehingga sumber data yang dipakai adalah respons dari divisi/organisasi tertentu. Organisasi yang digunakan adalah perusahaan konsumsi, menggunakan sumber informasi dari laporan keuangan.

##### **3.2.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat dimana peneliti menemukan variabel penelitian analisis dari fenomena tertentu dan ditetapkan sebagai latar untuk diteliti. Lokasi penelitian yang dipakai adalah perusahaan konsumsi.

##### **3.2.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data penelitian dari sumbernya dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melainkan dari penyedia data yaitu dengan media massa, bursa efek, data sebelumnya, Sifat data yang digunakan adalah kuantitatif yaitu data yang berisi jumlah, tingkatan perbandingan yang berupa angka.

### 3.3 Operasional Variabel

Tabel 3. 1 Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas, Dividend Payout Ratio, Economic Value Added Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2021)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Informasi Arus Kas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Arus kas operasi periode sekarang (t)</li> <li>• Arus kas operasi periode sebelumnya (t-1)</li> </ul>	$AKO = \frac{AKO_t - AKO_{t-1}}{AKO_{t-1}}$	Rasio
<i>Dividend payout ratio</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembagian dividen</li> <li>• Pembagian laba</li> </ul>	$DPR = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$	Rasio
<i>Economic value added</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya modal</li> <li>• Biaya atas kewajiban</li> <li>• Biaya atas modal sendiri</li> <li>• Biaya modal rata-rata tertimbang</li> </ul>	$EVA = NOPAT - CAPITAL CHARGE$	Rasio
<i>Return saham</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Capital Gain</i></li> <li>• Harga saham periode sekarang (t)</li> <li>• Harga saham periode sebelumnya (t-1)</li> </ul>	$RETURN\ SAHAM = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio

### 3.4 Metode Penarikan Sampel

Pada penelitian ini sampel yang diambil menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampel yang memenuhi kriteria yang layak sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan sampel data berupa laporan keuangan yang sudah daftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari website tertentu. populasi yang diambil adalah perusahaan sektor konsumsi sebanyak 12 perusahaan. Kriteria yang menjadi bahan seleksi dalam memilih sampel, antara lain :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia yang bergerak di sektor konsumsi pada tahun 2017-2021 secara berturut-turut
2. Sektor perusahaan memiliki informasi yang lengkap sesuai dengan kebutuhan variabel (memiliki mata rupiah jika mata uang asing harus ada informasi tertulis, laporan keuangan yang lengkap, dan harga saham lengkap)
3. Perusahaan yang diteliti tidak berpindah sektor selama periode penelitian
4. perusahaan mencantumkan hasil kas bersih dari hasil aktivitas operasi secara teratur pada tahun 2017-2021
5. Perusahaan mencantumkan biaya keuangan dan biaya bunga selama periode 2017-2021
6. Perusahaan mencantumkan dividen tunai selama periode 2017-2021

Tabel 3. 2 Seleksi tabel pemilihan

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor konsumsi pada tahun 2017-2021	57
2.	Perusahaan mencantumkan hasil kas bersih dari aktivitas operasi selama periode 2017-2021	57
3.	Perusahaan yang tidak lengkap mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021	(45)
4.	Perusahaan mencantumkan biaya keuangan dan biaya bunga pada tahun 2017-2021	12
5.	Perusahaan mencantumkan dividen tunai selama pada tahun 2017-2021	12
6.	Jumlah perusahaan yang terpilih	12

Berdasarkan kriteria yang sudah dipaparkan maka perusahaan sektor konsumsi yang memenuhi sampel, yaitu:

Tabel 3. 3 Daftar sampel perusahaan sektor konsumsi yang memenuhi kriteria

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal list di BEI
1.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	8 Mei 1995
2.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	9 Juli 1996
3.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12 Februari 1984
4.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7 Oktober 2010
5.	MYOR	Mayora Indah Tbk	4 Juli 1990
6.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28 Juni 2010
7.	SKLT	Sekar Laut Tbk	8 September 1993
8.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2 Juni 1990
9.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	15 Agustus 1990
10.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30 Juni 1991
11.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18 Desember 2013
12.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11 Januari 1982

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dengan metode sekunder, yaitu mengunduh data berupa laporan keuangan perusahaan pada sektor konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021 pada situs website [www.emiten.kontan.co.id](http://www.emiten.kontan.co.id), [www.mainsaham.id](http://www.mainsaham.id), dan website perusahaan, kemudian dalam mengumpulkan data lainnya dengan cara membaca buku sesuai program studi dan jurnal-jurnal terkait variabel yang ingin diteliti. sehingga dapat memperkuat teori mengenai arus kas operasi, *dividend payout ratio economic value added, return saham*.

### 3.6 Metode Pengolahan/Analisis Data

Dalam penelitian ini data diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif statistik. Analisis ini menggunakan data sekunder laporan keuangan perusahaan pada periode 2017-2021. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen berpengaruh positif/negatif dan seberapa signifikansi atau eratnya hubungan antar dua variabel.

Metode analisis ini menggunakan *microsoft office excel* dan bantuan program aplikasi *software Eviews 10*.

### 3.7 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan himpunan data sehingga diolah menjadi sebuah informasi yang berguna. Analisis yang digunakan untuk mengetahui gambaran dan deskripsi data dari variabel secara umum atau generalisasi, dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard devitiation*).

### 3.8 Model Regresi Data Panel

Analisis ini merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari 1 variabel variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen  $Y$ . Maka data yang digunakan dalam bentuk skala interval atau rasio. Pada penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu arus kas operasi, *dividend payout ratio*, *economic value added*:

$$Y = \alpha + \beta_1 AKO_{1it} + \beta_2 DPR_{2it} + \beta_3 EVA_{3it} + STD. Error$$

Keterangan :

$\gamma$	:	Return saham
$\alpha$	:	konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	:	koefisien regresi
$AKO$	:	informasi arus kas
$DPR$	:	<i>dividend payout ratio</i>
$EVA$	:	<i>economic value added</i>
$\varepsilon$	:	<i>error</i>
$i$	:	individu ke-i
$t$	:	periode ke-t

### 3.9 Model Estimasi Regresi Panel

#### 1. *Common Effect Model*

Model ini mengkombinasikan *data time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu dalam bentuk *pool*, sehingga diasumsikan perilaku data perusahaan sama dalam data berbagai kurun waktu. Metode ini dapat menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* yaitu teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

#### 2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepsinya. Model estimasi ini disebut *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*, untuk mengestimasi data model ini menggunakan teknik Variabel *Dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan terjadi karena budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun, sloponya sama antar perusahaan.

#### 3. *Random Effect Model*

Model ini disebut juga *Error Component Model (ECM)* atau *Generalized Least Square (GLS)*, model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada *model random effect*, perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing perusahaan keuntungan *model random effect* adalah menghilangkan heteroskedasitas.

#### 3.9.1 Pemilihan Model

Dalam mengelola data panel dibutuhkan pemilihan model untuk hasil pengujian yang tepat, yakni :

##### 1. Uji *Chow*

*Chow test* yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed effect* atau *Random effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel.

##### 2. Uji *Hausman*

*Hausman test* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.

##### 3. Uji *Langrange Multiplier*

*Langrange Multiplier* menguji apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect (OLS)* digunakan uji *Langrange Multiplier (LM)*.

### 3.10 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah kumpulan data dimodelkan dengan baik oleh distribusi normal dan menghitung seberapa besar kemungkinan variabel acak yang mendasari kumpulan data distribusi normal. Menurut Ghazali (2017) ada 2 cara memprediksi residual memiliki distribusi normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik dengan mengukur apakah data menyebar di garis diagonal dan mengikuti diagonal atau grafik histogramnya, hal ini menunjukkan

distribusi normal dan model regresinya memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya bila data menyebar jauh dan tidak mengikuti garis diagonal dan histogram, ini berarti pola distribusi tidak normal sehingga tidak memenuhi model regresi asumsi normalitas. Analistik non parametik Uji *Kolmogrof-Smirnov (KS)* dengan menentukan apabila nilai  $\text{sig} > \alpha$  maka nilai residual berdistribusi normal. sedangkan apabila nilai  $\text{sig} < \alpha$  maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Adalah sebuah situasi yang menunjukkan adanya kolerasi atau hubungan erat antara variabel bebas dalam sebuah model regresi berganda. model regresi yang dimaksud antara lain : regresi linear, regresi logistik, regresi data panel dan *cox regression*. untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *VIF (Variance Inflation Factor)*. Bila nilai VIF lebih besar dari nilai target maka terjadi multikolinieritas dan sebaliknya bila nilai VIF lebih kecil dari maka tidak terjadi multikolinieritas (non multikolinieritas).

## 3. Uji Heteroskedastisitas

adalah pengujian peneliti dalam adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi, dengan tujuan mengetahui apakah ada penyimpangan saat uji regresi linear. Asumsi dalam uji model regresi adalah:

1. residual ( $e_i$ ) harus memiliki rata-rata nol
2. residual memiliki varian yang konstan atau variabel ( $e_i = O^2$ )
3. residual suatu observasi tidak saling berhubungan dengan residual observasi lainnya atau  $\text{cov}(e_i, e_j) = 0$ , sehingga menghasilkan estimator yang *blue*

Metode yang digunakan peneliti untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah heterokedastisitas adalah Uji *Glejser*.

## 4. Uji Autokorelasi

Uji ini terjadi korelasi antara residual pada periode t dengan residual sebelumnya (t-1). Artinya hubungan antara nilai-nilai yang dipisahkan satu sama lain dengan jeda waktu tertentu. jika tidak terdapat autokorelasi menandakan model regresi yang baik. metode pengujian yang dipakai dengan menggunakan Durbin-Watson. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1.  $DU < DW < 4 - DU$  maka diterima yang artinya tidak terjadi autokorelasi
2.  $DW < DL$  atau  $DW > 4 - DL$  maka ditolak artinya tidak terjadi autokorelasi
3.  $DL < DW < DU$  atau  $4 - DU < DW < 4 - DL$  artinya tidak ada kesimpulan yang valid

### 3.11 Uji Hipotesis

Uji hipotesis (konfirmasi analisis data) adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari hasil observasi, dalam statistik sebuah kejadian menjadi signifikan jika kejadian tersebut terjadi oleh faktor alami sesuai dengan batas profitabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya. keputusan ini hampir selalu dibuat berdasarkan pengujian hipotesis nol untuk menjawab pertanyaan yang berasumsi bahwa hipotesis nol adalah benar. tahapan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen dengan uji koefisien regresi parsial (uji t), uji koefisien regresi (uji F) dan uji koefisien determinan ( $R^2$ ).

#### 1. Uji regresi parsial (uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Pedoman pengambilan keputusan pada uji t ini adalah:

- $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 2. Uji koefisien regresi simultan (uji f)

Uji ini mengukur besarnya perbedaan variance antara kedua atau beberapa kelompok dengan tujuan untuk menentukan kecermatan besar kecilnya variansi metode yang dipakai secara berulang. Uji ini dilakukan secara serentak dan simultan dengan membandingkan antara dua atau lebih objek data dengan melihat output pada tabel anova pada *Eviews10*. teknik uji ini dilakukan dalam percobaan grup sampling dan sub grup sampling. Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan  $H_0$  dapat dilakukan dengan cara melihat tingkat profitabilitasnya.

- jika signifikansi  $< 0,05$  maka nilai  $H_0$  ditolak
- jika signifikansi  $> 0,05$  maka nilai  $H_0$  diterima

#### 3. Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini menjelaskan besarnya proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen serta mengukur seberapa baik garis regresi yang kita miliki. untuk melakukan uji ini hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

- Nilai  $R^2$  harus berkisar 0 sampai 1.
- Bila  $R^2 = 1$  berarti ada kecocokan sempurna dari variabel independen menjelaskan variabel dependen.
- Bila  $R^2 = 0$  berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Pengumpulan Data

##### 4.1.1 Hasil Pengumpulan Data

Berasas dalam penyajian data yang terkandung dari metode pengumpulan sebagai hal ditentukan pada Bab 3, beserta hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Objek penelitian ini adalah pengaruh informasi laporan arus kas, *dividend payout ratio*, *economic value added* sebagai variabel independen terhadap *return saham* sebagai variabel dependen, unit analisis yang dipelajari adalah organisasi dengan lokasi penelitian yang dipakai adalah perusahaan konsumsi, pencarian sumber data dengan menelusuri website [www.emiten.kontan.co.id](http://www.emiten.kontan.co.id), [www.mainsaham.id](http://www.mainsaham.id), [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan website perusahaan sehingga jumlah populasi sampel yang diperoleh berjumlah 13 perusahaan.

Berlandaskan pada metode pengumpulan data dengan metode *purposive sampling* dengan kualifikasi tertentu maka daftar perusahaan pada sektor konsumsi yang tersaring sebagai adalah:

Tabel 4. 1Daftar Sampel yang memenuhi kriteria

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal list di BEI
1.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	8 Mei 1995
2.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	9 Juli 1996
3.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12 Februari 1984
4.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7 Oktober 2010
5.	MYOR	Mayora Indah Tbk	4 Juli 1990
6.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28 Juni 2010
7.	SKLT	Sekar Laut Tbk	8 September 1993
8.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2 Juni 1990
9.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	15 Agustus 1990
10.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30 Juni 1991
11.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18 Desember 2013
12.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11 Januari 1982

#### 4.1.2 Informasi Laporan Arus Kas Pada Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

Arus kas adalah aliran masuk dan keluarnya kas dan setara kas perusahaan pada suatu periode akuntansi yang disajikan pada laporan keuangan. Arus kas operasi adalah arus kas yang transaksinya menjadi penentu besarnya laba/rugi semakin optimal nilai arus kas operasi semakin percaya investor untuk menaruh saham di perusahaan yang dipercaya. Pada penelitian ini untuk mengetahui informasi laporan arus kas operasi dengan menghitung arus kas operasi pada tahun sekarang dikurangi arus kas operasi pada tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan arus kas operasi periode sebelumnya. Berdasarkan perhitungan informasi arus kas operasi pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021:

Tabel 4. 1 Informasi Arus Kas Pada Perusahaan Sektor Konsumsi yang terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2021 (dalam persen)

ARUS KAS OPERASI SEKTOR KONSUMSI							
KETERANGAN		TAHUN					Rata-rata Perusahaan
NO	KODE PERUSAHAAN	2017	2018	2019	2020	2021	
1.	BUDI	-75,92	-62,45	942,20	-28,57	20,72	159,20
2.	CEKA	18,61	37,54	57,75	62,20	-46,60	25,90
3.	DLTA	31,70	0,10	-19,90	-10,00	35,84	7,55
4.	ICBP	12,85	-10,10	58,98	26,20	-14,43	14,70
5.	MYOR	93,50	-64,00	619,40	12,50	-71,96	117,89
6.	ROTI	-10,63	-20,15	62,13	1,42	32,27	13,01
7.	SKLT	31,21	580,52	277,96	80,51	27,81	199,60
8.	ULTJ	37,66	-46,31	90,45	10,96	10,96	20,74
9.	HMSP	9,23	31,33	-15,10	-30,28	-13,81	-3,73
10.	KLBF	-7,01	37,96	-9,66	68,66	-33,06	11,38
11.	SIDO	38,48	32,10	-1,12	23,76	15,80	21,80
12.	UNVR	5,62	15,60	6,22	-3,52	-5,52	3,68
Rata-rata		15,44	44,35	172,44	17,82	-3,50	
Maksimal		93,50	580,52	942,20	80,51	35,84	
Minimal		-75,92	-64,00	-19,90	-30,28	-71,96	

Sumber: Microsoft excel. Data diolah pada Tahun 2022

Berasas pada tabel diatas, tertumpuk pandangan bahwa arus kas operasi dalam 13 perusahaan sektor konsumsi mengalami aktivisasi instabilitas. Pada tahun 2017 arus kas operasi memiliki rata-rata sebesar 15,44%, Pada tahun tersebut perusahaan yang memiliki nilai arus kas operasi tertinggi adalah perusahaan PT Mayora Indah. Tbk dengan nilai 93,50%, sementara itu informasi arus kas operasi terendah terjadi pada perusahaan PT Budi starch & sweetener Tbk dengan nilai negatif 75,92%. Dari informasi arus kas yang sudah di jabarkan pada bab sebelumnya arus kas operasi bernilai positif ini menandakan pendapatan lebih banyak dibanding dengan pengeluaran sehingga kas yang dihasilkan bisa untuk membayar hutang dan

perusahaan memegang uang yang memadai agar bisa beroperasi dengan optimal, sebaliknya arus kas operasi perusahaan dengan nilai negatif dibuahkan dari pengeluaran yang lebih besar dibandingkan pendapatannya

Pada tahun 2018 rata-rata arus kas operasi pada 13 perusahaan sektor konsumsi bernilai 44,35%, perusahaan dengan nilai arus kas operasi tertinggi yaitu perusahaan PT Sekar Laut Tbk dengan nilai 580,52%, berbanding terbalik dengan PT Mayora Indah Tbk dengan nilai arus kas operasi negatif 64,00%. Bersumber pada tabel diatas perusahaan PT Sekar Laut Tbk mendapat nilai arus kas operasi yang sangat tinggi artinya perusahaan tersebut berdaya guna mengeksplorasi bisnis intinya dan efisiensi dalam menghasilkan pendapatan dan menjual produk. Sementara itu perusahaan PT Sekar laut Tbk mendapat nilai arus kas operasi negatif, hal ini karena sistem keuangan perusahaan tersebut tidak berjalan baik sehingga kurang baik dalam berbisnis.

Tahun 2019 rata-rata arus kas operasi senilai 172,44%, perusahaan dengan arus kas operasi tertinggi adalah perusahaan PT Budi Starch & Sweetener Tbk dengan nilai 942,20%, sementara itu perusahaan dengan arus kas operasi terendah terjadi pada PT Delta Djakarta Tbk senilai negatif 19,90%. Perusahaan PT Budi Starch & Sweetener Tbk mendapat nilai arus kas operasi yang sangat tinggi artinya perusahaan memiliki sisa uang untuk biaya non-operasional seperti membayar dividen atau membiayai ekspansi di masa depan dan melunasi hutang, sementara itu perusahaan PT Delta Djakarta Tbk mendapat nilai negatif dikarenakan pembayaran dividen yang lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Selanjutnya pada tahun 2020 rata-rata arus kas operasi sebesar 17,82%, perusahaan dengan nilai arus kas operasi tertinggi adalah PT Sekar Laut Tbk dengan nilai 80,51%, berbanding terbalik dengan PT H M Sampoerna Tbk dengan nilai arus kas operasi negatif 30,28 %, pada perusahaan PT Sekar Laut Tbk mereka mampu mengendalikan arus kas dalam aktivitas operasi dikarenakan dalam aktivitas operasi yang lebih besar dibanding tahun sebelumnya sehingga perusahaan mampu menutup pengeluaran dari arus kas investasi dan pendanaan, pada perusahaan PT H M Sampoerna Tbk memiliki nilai arus kas operasi yang tidak memuaskan karena penerimaan kas dari pelanggan serta penghasilan keuangan yang lebih sedikit dibanding tahun sebelumnya.

Kemudian pada tahun 2021 rata-rata arus kas operasi sebesar -3,50%, perusahaan dengan nilai arus kas operasi tertinggi adalah PT Delta Djakarta Tbk dengan nilai 35,84%, kebalikannya dengan PT Mayora Indah Tbk dengan nilai arus kas operasi negatif 71,96%. Pada perusahaan PT Delta Djakarta Tbk ini berhasil menghasilkan arus kas dari aktivitas operasi yang positif karena kontribusi yang besar dan penurunan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, sedangkan arus kas operasi pada PT Mayora Indah Tbk menghasilkan arus kas dari aktivitas operasi yang kurang memuaskan dikarenakan pembayaran kepada pemasok, kontraktor, karyawan dan lainnya yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

#### 4.1.3 *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

*Dividend payout ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk melihat seberapa besar persentase laba bersih perusahaan yang akan dibagikan menjadi dividen kepada para pemegang saham. Semakin optimal nilai *dividend payout ratios* maka pertumbuhan pendapatan dan harga saham akan lebih optimal. Pada perhitungan *dividend payout ratio* ini menggunakan data dividen per lembar saham yang dibagi dengan laba per saham.

Tabel 4. 2 *Dividend payout ratio* Pada perusahaan Sektor Konsumsi yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2021

DIVIDEND PAYOUT RATIO DALAM SEKTOR KONSUMSI							
KETERANGAN		TAHUN					Rata-rata Perusahaan
NO	PERUSAHAAN	2017	2018	2019	2020	2021	
1.	BUDI	24,63	35,65	35,14	40,24	29,43	35,12
2.	CEKA	83,33	28,85	27,77	33,33	33,33	41,32
3.	DLTA	40,00	61,90	123,10	260,00	109,00	118,80
4.	ICBP	54,83	57,74	31,39	39,30	49,95	46,64
5.	MYOR	30,00	28,00	31,79	31,96	96,01	43,55
6.	ROTI	51,32	28,31	25,24	88,69	105,65	59,84
7.	SKLT	13,53	13,62	12,44	21,91	2,86	12,87
8.	ULTJ	11,77	17,83	14,48	12,32	70,10	25,30
9.	HMSP	98,89	92,18	99,41	162,33	118,57	114,28
10.	KLBF	42,71	47,66	49,38	44,72	44,46	45,79
11.	SIDO	72,48	98,64	79,25	82,85	80,75	82,79
12.	UNVR	94,77	76,89	124,25	103,30	109,90	101,82
Rata-rata		53,97	48,94	54,47	76,75	70,83	
Maksimal		98,89	98,64	124,25	260,00	118,57	
Minimal		11,77	13,62	12,44	12,32	2,86	

Sumber : *Microsoft Excel*. Data diolah pada tahun 2022

Berdalil pada tabel diatas, tertentang *dividend payout ratio* pada 13 perusahaan sektor konsumsi mengalami pergerakan yang fluktuatif. Pada tahun 2017 rata-rata *dividend payout ratio* sebesar 51,62%, tertera *dividend payout ratio* tertinggi pada perusahaan PT H M Sampoerna Tbk dengan nilai 98,89% artinya 98,89% laba bersih HMSP dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, sisanya akan dimasukkan sebagai saldo laba, berbanding terbalik dengan perusahaan PT Ultrajaya Milk Industry & Company Tbk dengan nilai 11,77% artinya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham kecil tetapi saldo laba untuk perusahaan menjadi banyak,

Lalu pada tahun 2018 rata-rata *dividend payout ratio* sebesar 48,94%, perusahaan dengan *dividend payout ratio* tertinggi adalah PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk 98,64%, perusahaan dengan *dividend payout ratio* terendah adalah PT Sekar Laut Tbk dengan nilai 13,62%

Selanjutnya pada tahun 2019 rata-rata *dividend payout ratio* sebesar 54,47%, perusahaan dengan *dividend payout ratio* tertinggi yakni PT Delta Djakarta Tbk

dengan nilai 124,25%, berbanding terbalik dengan PT Sekar Laut Tbk dengan nilai 12,44 %.

Berikutnya pada tahun 2020 rata-rata *dividend payout ratio* sebesar 76,75%. Perusahaan dengan *dividend payout ratio* tertinggi adalah PT Delta Djakarta Tbk dengan nilai 260,00%, sebaliknya PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dengan nilai *dividend payout ratio* sebesar 12,32%.

Sesudah itu pada tahun 2021 rata-rata *dividend payout ratio* sebesar 70,83%. Perusahaan PT H M Sampoerna Tbk dengan nilai *dividend payout ratio* tertinggi yakni 118,57%, sebaliknya perusahaan PT Sekar Laut Tbk dengan nilai *dividend payout ratio* terendah dengan nilai 2,86%.

#### 4.1.4 Economic Value Added Pada Perusahaan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

*Economic value added* adalah estimasi laba perusahaan barometer hasil kinerja keuangan perusahaan yang mempengaruhi peningkatan atau penurunan bagi pengambil keputusan dalam hal pengelolaan keuangan perusahaan dan modal EVA yang positif maka perusahaan mampu menciptakan nilai ekonomi perusahaan sebaliknya nilai EVA negatif maka perusahaan mengalami distructing ini juga yang menjadi pertimbangan perusahaan untuk menciptakan harga saham. Pada perhitungan EVA ini mengurangi operasi bersih setelah pajak dengan beban modal Berikut hasil pengumpulan data EVA pada perusahaan sektor konsumsi pada tahun 2017-2021.

Keterangan	Tahun					Rata- Rata Perusahaan	
	NO	PERUSAHAAN	2017	2018	2019		2020
1.	BUDI	Rp (59.301.000.000)	Rp (64.888.000.000)	Rp (58.575.000.000)	Rp (80.509.000.000)	Rp (95.293.000.000)	Rp (71.713.200.000)
2.	CEKA	Rp (50.596.227.993)	Rp (13.412.422.793)	Rp 35.665.983.552	Rp 31.422.655.256	Rp 31.609.457.235	Rp 6.937.889.051
3.	DLTA	Rp (54.951.487.000)	Rp (57.956.607.000)	Rp 43.093.900.000	Rp (65.337.374.000)	Rp (61.967.992.000)	Rp (39.423.912.000)
4.	ICBP	Rp 670.106.000.000	Rp 1.005.648.000.000	Rp 647.916.000.000	Rp (1.469.322.000.000)	Rp (2.379.646.000.000)	Rp (305.059.600.000)
5.	MYOR	Rp (262.505.432.364)	Rp 331.382.461.606	Rp 304.153.390.832	Rp (369.295.025.880)	Rp (549.819.829.912)	Rp (109.216.887.144)
6.	ROTI	Rp (150.242.559.636)	Rp (10.383.849.700)	Rp (183.660.746.261)	Rp (162.477.841.920)	Rp (125.282.642.764)	Rp (126.409.528.056)
7.	SKLT	Rp (29.070.889.088)	Rp (19.516.108.942)	Rp (38.887.513.680)	Rp (20.848.929.771)	Rp 7.981.686.555	Rp (20.068.350.985)
8.	ULTJ	Rp 109.724.000.000	Rp 73.030.000.000	Rp 124.903.000.000	Rp 275.282.000.000	Rp (26.154.000.000)	Rp 111.357.000.000
9.	HMSP	Rp 1.876.116.000.000	Rp 2.523.907.000.000	Rp 3.387.648.000.000	Rp 2.760.029.000.000	Rp 2.980.748.000.000	Rp 2.705.689.600.000
10.	KLBF	Rp (40.962.822.003)	Rp 2.423.623.909.627	Rp 269.115.326.095	Rp (2.112.918.194.402)	Rp 1.141.308.305.456	Rp 336.033.304.955
11.	SIDO	Rp 60.381.000.000	Rp 65.813.000.000	Rp 118.941.000.000	Rp 113.687.000.000	Rp 166.056.000.000	Rp 104.975.600.000
12.	UNVR	Rp 2.868.641.000.000	Rp 4.068.766.000.000	Rp 4.155.777.000.000	Rp 4.392.362.000.000	Rp 3.581.184.000.000	Rp 3.813.346.000.000
	Rata-rata	Rp 411.444.798.493	Rp 860.501.115.233	Rp 733.840.861.712	Rp 274.339.524.107	Rp 389.226.998.714	
	Maksimal	Rp 2.868.641.000.000	Rp 4.068.766.000.000	Rp 4.155.777.000.000	Rp 4.392.362.000.000	Rp 3.581.184.000.000	
	Minimum	Rp (262.505.432.364)	Rp (64.888.000.000)	Rp (183.660.746.261)	Rp (2.112.918.194.402)	Rp (2.379.646.000.000)	

Sumber : *Microsoft excel*. Data diolah tahun 2022

Gambar 4. 3 *Economic Value Added* pada Perusahaan Sektor Konsumsi yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2021.

Bersumber pada tabel diatas, tertampak *economic value added* mengalami pergerakan naik turun, pada tahun 2017 rata-rata *economic value added* sebesar Rp.411.444.798.493, perusahaan dengan nilai *economic value added* tertinggi yaitu perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk dengan nilai Rp.2.868.641.000.000, sebaliknya pada perusahaan PT. Mayora Indah Tbk dengan nilai *economic value added* negatif Rp. 262.505.432.364.

Selanjutnya pada tahun 2018 rata-rata nilai *economic value added* senilai Rp.860.501.115.233, pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk mendapat nilai *economic value added* tertinggi yakni senilai Rp.4.068.766.000.000, sementara itu perusahaan PT Budi Starc & Sweetener Tbk dengan nilai terendah yaitu negatif Rp. 64.888.000.000.

Lalu pada tahun 2019 rata-rata nilai *economic value added* dengan hasil Rp.733.840.861.712, perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk memperoleh hasil *economic value added* tertinggi dengan hasil Rp. 4.155.777.000.000, perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. dengan nilai *economic value added* negatif Rp.183.660.746.261.

Kemudian pada tahun 2020 rata-rata nilai *economic value added* senilai Rp.274.339.524.107, perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk dengan nilai *economic value added* tertinggi yaitu senilai Rp.4.392.362.000.000, perusahaan dengan nilai *economic value added* terendah ada pada PT. Kalbe Farma Tbk dengan nilai negatif Rp.2.112.918.194.402.

Berikutnya pada tahun 2021 rata-rata nilai *economic value added* senilai Rp.389.226.998.714, pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk dengan nilai *economic value added* tertinggi yaitu sebesar Rp.3.581.184.000.000, sebaliknya pada perusahaan PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk dengan nilai *economic value added* terendah yaitu negatif Rp.2.379.646.000.000.

#### **4.1.5 Return Saham Pada Perusahaan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021**

*Return* saham adalah tingkat kepuasan yang diperoleh investor atas apa yang ia investasikan dengan harapan meraih keuntungan berupa return baik dinvestasi pasar kredit jangka pendek maupun pasar modal, *return* saham salah satu indikator kinerja perusahaan laba atau ruginya untuk berinvestasi. Pada perhitungan *return* saham ini dihitung harga saham sekarang dibagi dengan harga saham tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan harga saham pada tahun sebelumnya pada setiap perusahaan.

Tabel 4. 4 *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Konsumsi yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2021

RETURN SAHAM DALAM SEKTOR KONSUMSI							
KETERANGAN		TAHUN					Rata-rata perusahaan
NO	PERUSAHAAN	2017	2018	2019	2020	2021	
1.	BUDI	8,04	2,13	7,30	-3,88	80,81	18,88
2.	CEKA	-4,44	6,60	21,45	6,89	5,32	7,16
3.	DLTA	-8,20	19,83	23,64	-35,30	-15,00	-3,01
4.	ICBP	3,80	17,42	6,70	-14,12	-9,14	0,93
5.	MYOR	22,80	29,70	-21,76	32,20	-24,72	7,64
6.	ROTI	-20,31	-5,88	8,33	4,61	0,00	-2,65
7.	SKLT	257,14	36,40	7,33	-2,80	54,63	70,54
8.	ULTJ	-71,70	4,25	24,40	-4,76	-1,87	-9,94
9.	HMSP	23,50	-21,56	-43,39	-28,33	-35,88	-21,13
10.	KLBF	11,55	-11,18	6,58	-8,64	9,12	1,49
11.	SIDO	4,81	54,13	-24,05	26,20	7,45	13,71
12.	UNVR	-65,06	-18,78	-7,48	-82,50	-44,08	-43,58
	Rata-rata	13,49	9,42	0,75	-9,20	2,22	
	Maksimal	257,14	54,13	24,40	32,20	80,81	
	Minimum	-71,70	-21,56	-43,39	-82,50	-44,08	

Sumber : *Microsoft excel. Data diolah tahun 2022.*

Beralaskan pada tabel di atas, pergerakan *return* saham pada perusahaan sektor konsumsi mendapati mobilitas yang fluktuatif, pada tahun 2017 rata-rata *return* saham senilai 13,49%. Perusahaan dengan *return* saham tertinggi ada pada perusahaan PT Sekar Laut Tbk dengan *return* saham 257,14%, pada perusahaan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk mendapat *return* saham terendah yaitu -71,70%.

Kemudian pada tahun 2018 rata-rata *return* saham bernilai 9,42%. Nilai *return* saham tertinggi terdapat di perusahaan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dengan *return* saham 54,13%, berbanding terbalik dengan perusahaan PT H.M Sampoerna Tbk dengan nilai *return* saham -21,56%.

Lalu pada tahun 2019 rata-rata *return* saham sebesar 0,75%. Pada perusahaan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk memperoleh nilai *return* saham 24,40%, berbanding terbalik dengan perusahaan PT H.M Sampoerna Tbk yang menggapai nilai *return* saham -43,39%.

Berikutnya pada tahun 2020 rata-rata *return* saham sebesar 9,20%. Nilai *return* saham tertinggi ada di perusahaan PT Mayora Indah Tbk dengan menarik nilai *return* saham sebesar 32,20%, bertentangan dengan perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk dengan merengkuh *return* saham terendah dengan nilai -82,50%.

Selanjutnya pada tahun 2021 rata-rata *return* saham berbilang 2,22%. Perusahaan PT Budi Starch & Sweetener Tbk memperoleh *return* saham tertinggi dengan jumlah 80,81%, kebalikannya perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk mendapatkan nilai *return* saham terendah yakni -44,08%.

## 4.2 Analisis Data

Pada penelitian “Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas, *Dividend Payout Ratio*, *Economic Value Added* Terhadap *Return Saham* dengan Studi Perusahaan pada Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021”, pengujian menggunakan teknik analisis deskriptif statistik dengan bantuan aplikasi *microsoft excel* dan *evIEWS 9*.

### 4.2.1 Analisis Deskriptif Statistik

Teknik analisis ini adalah analisis yang menggambarkan atau meringkas data dengan dikumpulkan. Analisis ini penting karena membantu memahami karakteristik data dalam memahami pola, mengidentifikasi outlier, pemahaman lebih tentang variabilitas data sehingga membantu peneliti dalam membuat kesimpulan. Dalam analisis ini data yang disajikan secara singkat dengan ukuran statistik semacam *mean*, *median*, *sum*, standar deviasi. Data diolah dengan menggunakan aplikasi bantuan *evIEWS 9*, berikut hasil analisis deskriptif statistik.

Tabel 4. 2 Hasil Uji statistik Deskriptif

Date: 03/07/23  
Time: 18:19  
Sample: 2017 2021

	X1	X2	X3	Y
Mean	50.03492	6147.915	5.43E+11	2.468136
Median	12.50000	4766.000	3.16E+10	3.800000
Maximum	942.2000	26000.00	4.39E+12	257.1400
Minimum	-75.92000	1177.000	-2.38E+12	-82.50000
Std. Dev.	167.3286	4440.683	1.42E+12	43.64950
Skewness	3.868207	1.761542	1.172445	3.244462
Kurtosis	18.38702	8.031467	4.132894	21.13878
Jarque-Bera	729.1725	92.74747	16.67232	912.3405
Probability	0.000000	0.000000	0.000240	0.000000
Sum	2952.060	362727.0	3.20E+13	145.6200
Sum Sq. Dev.	1623934.	1.14E+09	1.17E+26	110506.2
Observations	60	60	60	60

Sumber : *evIEWS 9*. Data Diolah tahun 2023.

Berlandaskan pada tabel di atas, hasil analisis statistik deskriptif pada observasi yang terdiri dari 12 sampel dan 5 tahun adalah pada variabel arus kas operasi (X1) memperoleh nilai *mean* (50,03492), nilai *median* (12,50000), nilai maksimum (942,20000), nilai minimum (-75,92000), dan standar deviasi (167,3286). Kemudian pada variabel *dividend payout ratio* (X2) memperoleh hasil statistik deskriptif nilai *mean* (6147,915), nilai median (4766,000), nilai maksimum

(26000,00), nilai minimum (1177,000), dan standar deviasi (4440,683). Selanjutnya variabel *economic value added* (X3) mendapati nilai *mean* (5.43E+11), nilai *median* (3.16E+10), nilai maximum (4.39E+12), nilai minimum (-2.38E+12), dan standar deviasi (1.42E+12)

Berikutnya variabel *return* saham (Y) mendapat nilai *mean* (2,468136), nilai median (3,800000), nilai maximum (257,1400), nilai minimum (-82,50000), standar deviasi (43,64950).

#### 4.2.2 Model Regresi Data Panel

Dalam pengujian ini perlu melakukan teknik estimasi data panel. Teknik yang digunakan pada estimasi ini adalah model *common effect*, *fixed effect*, *random effect*. Kemudian setelah melakukan ketiga model yang tersebut dipilih model manakah yang tepat dalam mengelola data panel, pengujian yang dilakukan adalah uji Chow, uji Hausman, dan uji Langrange Multiplier.

##### 1. Uji Chow

Uji Chow adalah model uji untuk menentukan apakah *common effect model* atau *fixed effect model* yang paling tepat digunakan dalam model panel dengan kriteria jika nilai probabilitas  $F > 0,05$  ini berarti model yang dipilih *common effect model*, sebaliknya jikalau nilai probabilitasnya  $F < 0,05$  artinya model yang dipilih adalah *fixed effect model*, beralaskan keterangan sebelumnya hasil uji chow menjadi:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow

$H_0$  : *common effect model*

$H_1$  : *fixed effect model*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.843771	(8,19)	0.5770
Cross-section Chi-square	9.424067	8	0.3078

Sumber : *eviews 9. Data diolah tahun 2023.*

Bersandarkan pada tabel uji chow di atas, fakta bahwa hasil probabilitas dari *cross section chi-square* adalah 0,3078 atau lebih dari 0,05, dari hasil tersebut menyimpulkan bahwa metode *common effect model* lebih tepat digunakan dibandingkan metode *fixed effect model*. Dengan hasil ini ini untuk pengujian selanjutnya dengan uji Langrange Multiplier.

##### 2. Uji Langrange Multiplier

Uji ini adalah uji terakhir dilakukan untuk mengetahui apakah *common effect model* lebih baik dari *random effect model* yang jitu dilakukan. dengan kriteria probabilitas  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima dan model yang diterima adalah *common effect*

*model*. sebaliknya jika nilai probabilitas  $<0,05$  maka  $H_1$  diterima sehingga model yang terpilih adalah *random effect*:

$H_0$  : *common effect model*

$H_1$  : *random effect model*

Tabel 4. 4 Hasil uji Langrange Multiplier Setelah Lolos Seleksi

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.026364 (0.8710)	0.021944 (0.8822)	0.048308 (0.8260)

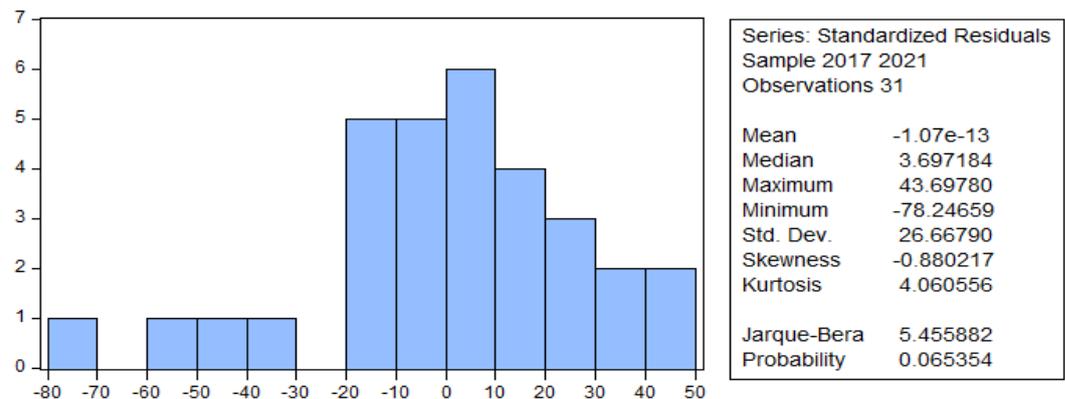
*Sumber: eviews 9. Data diolah tahun 2023.*

Bersandarkan pada hasil uji langrange multiplier di atas, tercermin hasil pada uji langrange dimana nilai *P value* (0,8710) yang berarti lebih dari 0,05 sehingga langrange multiplier menunjukkan bahwa metode estimasi yang terbaik adalah *common effect model*. Untuk pengujian Hausman tidak perlu dilakukan karena uji ini dilakukan bila *fixed effect model* yang dipakai, sedangkan saat pengujian chow model yang paling tepat adalah *common effect model* sehingga dilanjutkan dengan uji langrange multiplier dengan menunjukkan model yang paling jitu adalah *common effect model*.

### 4.3 Uji Analisis Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji ini untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual berdistribusi normal atau tidaknya dengan melihat nilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel. Apabila variabel tidak berdistribusi normal maka uji statistik akan mengalami penurunan jika nilai data probabilitas > 0,05 artinya data normal.



Sumber : eviews 9. Data diolah tahun 2023

Gambar 4. 5 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan pada gambar di atas, terpapar nilai probabilitas >0,05 yaitu senilai 0,065354, maka disimpulkan bahwa nilai model regresi tersebut berdistribusi normal

#### 4.3.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah pengujian ada atau tidaknya multikolinieritas pada hubungan linear antara variabel independen di dalam model regresi, jika koefisien kolerasi cukup tinggi di atas 0,8 maka diduga ada multikolinieritas dalam model. Sebaliknya jika koefisien kolerasi relatif rendah maka tidak ada unsur multikolinieritas.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.236225	-0.097133
X2	-0.236225	1.000000	0.506542
X3	-0.097133	0.506542	1.000000

Sumber : eviews 9. Data diolah tahun 2023

Beralaskan pada tabel di atas, menyimpulkan dari variabel independen arus kas operasi (X1), *dividend payout ratio* (X2), *economic value added* (X3) tidak terjadi multikolinieritas karena hasil koefisien kolerasi variabel independen tidak ada yang melebihi 0,8 sehingga terbebas dari masalah multikolinieritas.

#### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan masalah regresi faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau tidak konstan. Perkara ini memunculkan berbagai permasalahan yaitu pengira OLS yang bias, varian dari koefisien OLS yang akan salah. Metode yang digunakan dengan uji *gletser* untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas

Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-17.36307	52.11952	-0.333139	0.7415
X1	-0.031204	0.028695	-1.087428	0.2861
X2	-0.077393	0.096058	-0.805690	0.4272
X3	1.614941	2.071115	0.779745	0.4421

Sumber : *evIEWS 9. Data diolah tahun 2023*

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan nilai probabilitas arus kas operasi (X1) 0,2861, *dividend payout ratio* (X2) senilai 0,4272, *economic value added* (X3) senilai 0,4421. Sehingga dari ketiga variabel tidak terdapat model heteroskedastisitas dalam regresi ini.

#### 4.3.4 Uji Autokolerasi

Autokolerasi adalah uji yang menunjukkan adanya hubungan antara anggota serangkaian observasi. Jika model mempunyai kolerasi, parameter yang diestimasi menjadi bias, variasinya tidak minimum dan tidak efisien. Suatu model dikatakan lepas dari autokolerasi apabila nilai dari DW berada diantara dU dan  $4 - dU$  ( $dU < DW < 4 - dU$ ).

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokolerasi

R-squared	0.044685	Mean dependent var	-3.42E-14
Adjusted R-squared	-0.184590	S.D. dependent var	26.46687
S.E. of regression	28.80625	Akaike info criterion	9.749702
Sum squared resid	20745.00	Schwarz criterion	10.07033
Log likelihood	-148.9952	Hannan-Quinn criter.	9.855981
F-statistic	0.194898	Durbin-Watson stat	2.208439
Prob(F-statistic)	0.975291		

Sumber : *evIEWS 9. Data diolah tahun 2023*

Bersandarkan pada tabel di atas, hasil *durbin-watson stat* senilai 2,208439. Pada tabel DW(durbin watson) dengan  $k = 3$ ,  $n = 60$  dengan nilai  $d_U$  sebesar 1,6889 maka  $4 - d_U = 4 - 1,6889 = 2,3111$  hal ini menandakan nilai  $1,6889 < 2,208439 < 2,3111$  yang berarti tidak adanya kolerasi positif ataupun negatif

#### 4.3.5 Analisis Regresi Data Panel

Dalam analisis regresi ini data yang digunakan adalah *common effect model* dengan menggabungkan data time series dan cross section. Tujuan analisis ini untuk mengetahui informasi arus kas, *dividend payout ratio*, *economic value added* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Tabel 4. 8 Analisi Regresi Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	262.6157	87.85912	2.989055	0.0059
X1	-0.028553	0.045897	-0.622109	0.5391
X2	0.000107	0.001542	0.069629	0.9450
X3	-10.03571	3.448425	-2.910230	0.0072

Sumber : *eviews 9*. Data diolah tahun 2023

Beralaskan pada model panel diatas koefisien regresi terletak di kolom *coefficient*. X1 memaknakan arus kas operasi, X2 memaknakan *dividend payout ratio*, dan X3 memaknakan *economic value added* dan C memaknakan konstanta. Berdasarkan keterangannya susunan model regresi adalah:

$$Return \text{ Saham} = 262,6157 + -0,028553AKO + 0,000107DPR + -10,03571EVA$$

1. Konstanta (C) sebesar 262,6157. Tanda positif artinya apabila semua variabel independen yaitu arus kas operasi (X1), *dividend payout ratio* (X2), *economic value added* (X3) bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, Maka nilai *return* saham adalah 262,6157.
2. Nilai koefisien arus kas operasi (X1) sebesar (-0,028553), nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif antara variabel arus kas operasi dan *return* saham. Artinya setiap eskalasi satu satuan pada arus kas operasi dengan asumsi variabel lainnya tetap, *return* saham mengalami penurunan sebesar (-0,028553).
3. Nilai koefisien *dividend payout ratio* (X2) sebesar (0,000107), nilai tersebut mengindikasikan setiap peningkatan satu satuan pada *dividend payout ratio* dengan asumsi variabel lain tetap, *return* saham mengalami kenaikan sebesar (0,000107)
4. Nilai koefisien *economic value added* (X3) sebesar (-10,03571), nilai tersebut mengindikasikan setiap peningkatan satu satuan pada *economic value added* dengan

asumsi variabel lain tetap, maka *return* saham mengalami penurunan sebesar (-10,03571)

#### 4.3.6 Uji Analisis Hipotesis

Uji ini merupakan prosedur statistik yang menguatkan peneliti dalam menggunakan data sampel guna menarik kesimpulan tentang suatu kelompok komunitas. Tahapan ini memastikan apakah uji hipotesis diterima atau ditolak. Pada pengujian ini model yang digunakan adalah *common effect model*.

##### 1. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji regresi parsial ditunjukkan pada *output* nilai *t-statistics* dan nilai probabilitas sebagai nilai uji tersebut dengan tujuan mengetahui pengaruh variabel independen (X) secara individual (parsial) terhadap variabel dependen (Y). Jika hasil perhitungan nilai signifikan  $<0,05$ , ini berarti variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4. 9 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	262.6157	87.85912	2.989055	0.0059
X1	-0.028553	0.045897	-0.622109	0.5391
X2	0.000107	0.001542	0.069629	0.9450
X3	-10.03571	3.448425	-2.910230	0.0072

Sumber : *eviews 9*. Data diolah tahun 2023

Bersandarkan pada tabel koefisien regresi parsial dari masing-masing variabel yaitu pada variabel informasi arus kas (X1) terhadap *return* saham senilai 0,5391 artinya nilai probabilitas  $>0,05$ , variabel *dividend payout ratio* (X2) terhadap *return* saham senilai 0,9450 artinya nilai probabilitas  $>0,05$ , variabel *economic value added* (X3) terhadap *return* saham senilai 0,0072 artinya nilai probabilitas  $<0,05$ . Dari hasil ketiga variabel yang sudah dijelaskan jika nilai probabilitas  $<0,05$  maka disimpulkan variabel *economic value added* berpengaruh terhadap *return* saham, sebaliknya jika nilai probabilitas  $>0,05$  maka informasi arus kas dan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

##### 2. Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Uji determinasi adalah uji yang digunakan dalam mengetahui seberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini pengaruh informasi arus kas, *dividend payout ratio*, *economic value added* terhadap *return* saham. Uji koefisien yang determinasi dapat dilihat dari *R-squared* yaitu nilai memperlihatkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Determinasi

R-squared	0.292078	Mean dependent var	-6.617742
Adjusted R-squared	0.213420	S.D. dependent var	31.69538
S.E. of regression	28.11043	Akaike info criterion	9.630073
Sum squared resid	21335.31	Schwarz criterion	9.815103
Log likelihood	-145.2661	Hannan-Quinn criter.	9.690388
F-statistic	3.713260	Durbin-Watson stat	2.011413
Prob(F-statistic)	0.023422		

Sumber : eviews 9. Data diolah tahun 2023

Beralaskan pada penjelasan model dalam bentuk tabel yang terdiri dari hasil koefisien determinasi (*R-squared*) serta koefisien determinasi yang diselaraskan (*Adjusted R-squared*), sebagai berikut :

1. Uji koefisien determinasi (*R-squared*) dengan nilai 0,292078. Nilai ini membuktikan bahwa varian *return* saham mampu dijelaskan oleh informasi arus kas, *dividend payout ratio*, *economic value added* dengan nilai 29,20% dan 70,80% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke model ini.
2. Uji koefisien determinasi yang diselaraskan (*Adjusted R-squared*) mendapat nilai 0,213420 (21,34%), ini memberi pengaruh variabel informasi arus kas, *dividend payout ratio*, *economic value added* terhadap *return* saham. Koefisien ini digunakan saat variabel penelitian lebih dari satu variabel.

### 3. Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen secara berbarengan berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Jika hasil perhitungan signifikan  $< \alpha = 0,05$ , maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4. 11 Hasil Uji f

R-squared	0.292078	Mean dependent var	-6.617742
Adjusted R-squared	0.213420	S.D. dependent var	31.69538
S.E. of regression	28.11043	Akaike info criterion	9.630073
Sum squared resid	21335.31	Schwarz criterion	9.815103
Log likelihood	-145.2661	Hannan-Quinn criter.	9.690388
F-statistic	3.713260	Durbin-Watson stat	2.011413
Prob(F-statistic)	0.023422		

Sumber : eviews 9. Data diolah tahun 2023

Bersandarkan pada tabel di atas diketahui bahwa nilai probabilitas (*F-statistic*) senilai 0,023422 yaitu  $< 0,05$ . hal tersebut mengikhtisarkan informasi arus kas, *dividend payout ratio*, *economic value added* secara serentak atau simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

#### 4.4 Hasil pembahasan

Bersandarkan pada hasil analisis data yang dilakukan, menyimpulkan bahwa informasi arus kas operasi dan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *economic value added* berpengaruh terhadap *return* saham.:

Tabel 4. 12 Hasil Hipotesis Penelitian

Kode	Hipotesis	Hasil
H <sub>1</sub>	Informasi laporan arus kas berpengaruh terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan sektor konsumsi pada tahun 2017-2021	Ditolak
H <sub>2</sub>	<i>Dividend payout ratio</i> berpengaruh terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan sektor konsumsi pada tahun 2017-2021	Ditolak
H <sub>3</sub>	<i>Economic value added</i> berpengaruh terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan sektor konsumsi pada tahun 2017-2021	Diterima
H <sub>4</sub>	Informasi laporan arus kas, <i>dividend payout ratio</i> , <i>economic value added</i> berpengaruh terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan sektor konsumsi pada tahun 2017-2021	Diterima

##### 4.4.1 Informasi Arus Kas Operasi Terhadap *Return* Saham

Bersandarkan pada hasil uji t peneliti membuktikan bahwasanya laporan arus kas pada aktivitasi operasi dalam hasil regresi secara parsial sebesar 0,5391, nilai tersebut >0,05 artinya arus kas aktivitasi operasi tidak berdampak penting kepada *return* saham,

Arus kas pada aktivitasi operasi adalah aliran masuk dan keluar kas yang penting sebagai barometer laba atau ruginya suatu perusahaan pada kondisi keuangannya aliran kas dari aktivitsi ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan dengan menjual, menyewa, dan menggadaikan produk dan jasa, jumlah arus kas ini meilai kemampuan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara operasi entitas, membayar dividen, melakukan investasi tanpa bantuan dana luar. Jika arus kas operasi tidak berdampak kepada *return* saham ini menandakan bahwa perusahaan melakukan pengeluaran yang lebih besar dibanding pendapatannya sehingga perusahaan perusahaan terpaksa melakukan hutang untuk menutupi pengeluaran yang sebetulnya tidak penting seperti kepentingan pribadi, tidak memantau aktivitasi operasi secara rutin, tidak visioner, kurang aktif membayar piutang, tidak melunasi kewajiban secara tepat dan juga kurang persiapan terhadap resiko dimasa depan.

Hasil ini sama dengan penelitian Rahimakumullah (2020), Genada (2018), Asanah (2021) menyimpulkan bahwa arus kas pada aktivitasi operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. penelitian ini juga tidak konsisten dengan penelitian Kurniawati (2017), Setiawati (2019) yang menyimpulkan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham

#### **4.4.2 Dividend Payout Ratio Terhadap Return Saham**

Penelitian memperlihatkan hasil *dividend payout ratio* dari hasil regresi secara parsial senilai 0,9450 nilai tersebut  $>0,05$  artinya *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

*Dividend payout ratio* adalah rasio pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam membayar dividen dengan melihat besaran laba yang dapat dijadikan sumber pendanaan dan kas sisanya laba yang tidak dibayarkan akan diinvestasikan oleh perusahaan dalam pertumbuhan, melunasi hutang, atau menambah cadangan kas (laba yang ditahan). Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang lambat akan cenderung membayar dividen yang lebih tinggi untuk solusi pengeluaran investasi melebihi batas kemampuan perusahaan mereka atau *overinvestment* sehingga sulit menumbuhkan pendapatan dan harga saham.

Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya pada Fitri (2017) yang menyimpulkan *dividend payout ratio* merupakan paruhan kecil dari keputusan pendanaan yang menyebabkan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap kekayaan investor yang tercermin terhadap *return* saham dan Pandaya (2020) yang menyimpulkan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham dikarenakan. Namun ini tidak konsisten dengan penelitian, Gunawan (2019), Septya (2021) yang menyimpulkan *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap *return* saham

#### **4.4.3 Economic Value Added Terhadap Return Saham**

*Economic value added* berdasarkan hasil regresi secara parsial sejumlah 0,0072 nilai tersebut  $<0,05$  artinya *economic value added* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

*Economic value added* merupakan estimasi laba ekonomi yang diambil pemegang saham dalam artian laba bersih dikurangi biaya modal untuk meningkatkan modal perusahaan karena dengan mengurangi laba operasi setelah pajak dengan biaya modal dengan harapan perhitungan ini bisa menilai kinerja keuangan perusahaan dapat lebih akurat, apabila biaya modal semakin kecil maka nilai EVA yang didapat tinggi karena biaya modal saham adalah biaya yang dipakai untuk investasi saham sehingga ada hak pemegang saham untuk mendapat pengembalian yang lebih besar dari modal saham tersebut. Modal saham yang tinggi akan memberi peluang *return* yang tinggi bagi investor.

Hasil penelitian ini sama laras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan, Kurniawati (2019) menyimpulkan terjadi hubungan searah antara *economic value added* dengan *return* saham yang menandakan semakin naik *economic value added* maka semakin meningkatkan tingkat *return* saham, hasil ini inkonsisten Widasari (2017) menyimpulkan bahwa nilai EVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham selanjutnya Kusuma (2018) yang menyimpulkan EVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham kemudian Alfitri (2020) yang menyimpulkan bahwa *economic value added* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham meskipun nilai

EVA tersebut positif tetapi tidak mempengaruhi tingkat *return* saham, lalu Safitri (2021) menyimpulkan EVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

#### **4.4.4 Informasi Laporan Arus Kas, *Dividend Payout Ratio*, *Economic Value Added* Terhadap *Return Saham***

Beralaskan atas hasil penelitian uji signifikansi simultan pada informasi laporan arus kas, *dividend payout ratio*, *economic value added* berpengaruh secara signifikansi terhadap *return saham*, hal ini terlihat dari nilai prob (*F-statistic*) sebesar 0,023422 atau  $< 0,05$ .

Laporan keuangan adalah dokumen yang berisi catatan yang dibuat dalam periode tertentu baik setiap bulan atau satu tahun sekali, berisi pencatatan dan transaksi pembeli dan penjual memiliki nilai ekonomis dan moneter yang ada dalam bisnis perusahaan, tujuan laporan keuangan adalah memberi informasi jenis, jumlah dan perubahan yang terjadi pada aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, biaya, kinerja manajemen dan informasi tentang catatan atas laporan keuangan. Dari komponen laporan keuangan arus kas dalam aktivitas operasi dapat menambah modal perusahaan untuk operasional selanjutnya. Dengan modal yang meningkat, maka kegiatan produksi dengan meningkatnya produksi, penjualan pun meluas sehingga laba yang didapat akan meningkat membuat investor percaya untuk menaruh saham ke perusahaan tersebut sehingga meningkatkan nilai *expected return* saham. *Dividend payout ratio* juga penting karena semakin besar rasio pembayaran dividen berarti semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk investasi dan mengambil keputusan kebijakan dividen perusahaan sehingga dapat menyeimbangkan antara tingkat pertumbuhan perusahaan dan dividen yang dibayar ke investor hasilnya kemampuan pembentukan dana *intern* besar dan melancarkan pertumbuhan dalam pendapatan dan harga saham. EVA bertujuan untuk mengetahui hasil kinerja keuangan perusahaan, memberi perhatian manajemen sesuai kepentingan investor, memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimalkan biaya modal. Apabila pengukuran EVA positif, maka terdapat nilai tambah bagi perusahaan dan bisa dilanjutkan meningkatkan harga saham sehingga tingkat *return* saham mengalami kenaikan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Fitri, Kurniawati, Widasari (2017). Lalu Kusuma, dan Genada (2018) berikutnya Kurniawati, Rahumakumullah (2019) kemudian Septya (2021) menyimpulkan arus kas operasi, *dividend payout ratio*, *economic value added* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham. Walaupun pada penelitian terdahulu variabel yang ditaruh tidak semuanya sama namun ada beberapa variabel yang sama antara variabel independen dengan dependen.

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Tujuan dari penelitian untuk menguji pengaruh informasi arus kas, *dividend payout ratio*, *economic value added* terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kesimpulan yang diperoleh adalah :

1. Secara parsial (uji t) informasi arus kas (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y). Terlihat pada nilai probabilitas uji t sebesar 0,5391 atau  $>0,05$  hal ini menunjukkan bahwasannya arus kas pada aktivitas arus kas operasi lebih sering melakukan pendapatan dibanding pengeluaran sehingga nilai *expected return* saham tidak tinggi.
2. Secara parsial (uji t) *dividend payout ratio* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y). Terlihat pada nilai probabilitas uji t senilai 0,9450 atau  $>0,05$  hal ini terjadi karena perusahaan membagi dividen dengan jumlah yang besar sebaliknya laba yang ditahan kecil sehingga dana intern kecil menimbulkan pendapatan dan harga saham terhambat.
3. Secara parsial (uji t) *economic value added* (X3) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y). Tampak pada nilai probabilitas uji t senilai 0,0072 atau  $<0,05$ . Pada variabel ini perusahaan mampu menambah nilai ekonomis sehingga perusahaan mampu meningkatkan harga saham sehingga investor percaya terhadap investasi yang dilakukan.
4. Pada uji determinasi yang berdasar pada nilai *R-squared* variabel *return* saham mampu dijelaskan oleh informasi arus kas operasi, *dividend payout ratio*, *economic value added* sebesar 29,20% dan 70,80% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke model ini
5. Secara simultan (uji f) informasi arus kas, *dividend payout ratio*, *economic value added* secara serentak (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini terlihat dari nilai *R-squared* sebesar 0,292078 atau lebih kecil dari 0,05. Artinya para investor bisa menilai kemampuan perusahaan dengan melihat informasi laporan keuangan mengenai informasi arus kas, *dividend payout ratio*, *economic value added* dalam hal mudah dimengerti, memenuhi kebutuhan dalam mengambil keputusan.

### 5.2 Saran

Saran yang diberikan terkait pembahasan pengaruh informasi arus kas, *dividend payout ratio*, *economic value added* terhadap *return* saham yang bisa dijadikan bahan evaluasi:

1. Saran untuk kegunaan akademik agar lebih menggali lebih dalam lagi tentang variabel informasi arus kas, *dividend payout ratio*, *economic value added*, yang mempengaruhi *return* saham dengan menggunakan masa yang lebih lama dengan

guna memperluas kesimpulan, saran juga untuk penelitian selanjutnya untuk mencari sampel lain selain dari sektor konsumsi seperti sektor otomotif, *property*, pertambangan, selain itu juga peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi *return* saham.

2. Saran untuk kegunaan praktik, diharapkan dari penelitian ini bisa diaplikasikan laksana referensi dalam memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada lokasi perusahaan sektor konsumsi yang dapat berguna bagi pengambilan keputusan manajemen dan bisnis baik pihak intenal maupun eksternal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri, Lilis. (2020). *Pengaruh return on asset dan economic value added terhadap return saham manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020(triwulan)*.Makassar.[https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/12704-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/12704-Full_Text.pdf)
- Amalia, Rizky, Firly.(2017). Pengaruh asset growth, return on asset, dividend payout ratio tahun sebelumnya dan current ratio terhadap dividend payout ratio (studi kasus pada perusahaan BUMN go public di BEI periode 2012-2015). Jakarta. Skripsi, Universitas islam negeri syarif hidayatullah.
- Ayem, Sri (2021). Pengaruh informasi arus kas, leverage dan pengungkapan corporate social responsibility (csr) terhadap volume perdagangan saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Yogyakarta. Jurnal.Universitas sarjanawiyata tamansiswa.
- Asanah (2021). *Pengaruh dividend dan arus kas terhadap return saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2015-2019*. Riau. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Basuki Tri A, dan Prawoto N (2016). Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis (dilengkapi aplikasi spss dan eviews). Depok. PT RajaGrafinfo persada.
- Cermati (2022). *Dividen payout ratio – pengertian dan cara menghitungnya*. *Cermati.com*. Tersedia di. <https://www.cermati.com/artikel/dividend-payout-ratio-pengertian-dan-cara-menghitungnya>
- Darmawan, Ningsih, Fitria, Ayu. (2022). Pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar kimia di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019. Makassar. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Eryanto, Pratomo (2022). *Cara menghitung return saham, baik bulanan dan tahunan*. <https://investbro.id/cara-menghitung-return-saham/>.
- Fitri, Raisa (2017). *Pengaruh kebijakan dividend, leverage perusahaan dan profitabilitas terhadap return saham (studi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI*. Malang. IBEKA VOLUME 11 NOMOR 2 FEBRUARI 2017 : 32 - 37
- Genada, Aprilia (2018). *Analisis pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap return saham pada LQ45 di BEI periode 2013-2016*.Yogyakarta. Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha.
- Gunawan, Indra (2019). *Pengaruh kebijakan dividend, profitabilitas, dan laba akuntansi terhadap return saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderasi (studi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun (2016-2018)*. Makassar, Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin.

- Hery. (2014). *Akuntansi dasar 1 dan 2*. Cetakan 2. Jakarta: PT Grasindo, anggota Ikapi.
- Hendrata, Surya, Adi. (2018). *Pengaruh dividend yield terhadap return saham serta mediasi price earning ratio dan dividend payout ratio pada pengaruh earning per share terhadap return saham*. Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma.
- Kusuma, Ayu, Rizka. (2018). *Pengaruh economic value added (EVA) dan market value added (MVA) terhadap return saham*. Malang. Skripsi, Universitas Bradwijaya.
- Kurniawan, Asih, Esti. (2019). *Pengaruh economic value added, market value added dan price earning ratio terhadap return saham pada perusahaan manufaktur*. Pontianak. Skripsi thesis, Fakultas Ekonomi & Bisnis
- Kurniawati, Fitri. (2017) *Informasi arus kas terhadap return saham pada perusahaan yang tercatat di BEI pada indeks LQ45 periode 2013-2015*. Bogor. Skripsi, Universitas Pakuan Bogor.
- Munthe, Hans Ferdinand. (2018). *Pengaruh Return On Assets Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada perusahaan Manufaktur Su Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017)*. Other thesis, Universitas Komputer Indonesia.
- Nisa, Zumrotun. (2018). *Pengaruh Return on equity, dividend payout ratio, dan price book value terhadap return saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta islamic index (JII) periode 2013-2017*. Semarang. Skripsi, Universitas islam negeri walisongo.
- Pandaya. (2020). *Pengaruh faktor fundamental terhadap return saham*. Jakarta. Jurnal Akuntansi Vol. 9 No. 2, STIE Muhammadiyah
- Widasari, Ela. (2017). *Pengaruh return on investment (ROI), return on equity (ROE), earning per share (EPS), dan economic value added (EVA) terhadap return saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2011-2015*. Rangkasbitung. Journal of Management Studies, STIE La Tansa
- Rahimakumullah, Hikmah, Haniifah, Putri. (2020). *Pengaruh perubahan laba akuntansi, perubahan arus kas operasi dan return on assets terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode (2014-2018)*. Bogor. Skripsi, Universitas Pakuan.
- Rante, Mario, Frans. (2016). *Hubungan informasi arus kas dengan return saham ( studi empiris pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia tahun 2011-2014)*. Yogyakarta. Skripsi, Universitas sanata dharma
- Rudiyanto. (2014). *Berapa Asumsi Return Investasi Saham Yang Wajar?*. Tersedia di website. <http://rudiyanto.blog.kontan.co.id/2014/02/20/berapa-asumsi-return-investasi-saham-yang-wajar/>.

- Safitri, Ajeng, Galuh. (2021). *Analisis pengaruh economic value added (EVA), market value added (MVA), dan inflasi terhadap return saham pada indeks JII periode tahun 2015-2019*. Surabaya. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
- Safitri, Henda, Rika. (2018). Pengaruh informasi arus kas, dividend payout ratio (DPR), economic value added (EVA) terhadap volume perdagangan saham. Sumatera Selatan. Jurnal akuntansi Vol. 6 No.2, Universitas Sriwijaya.
- Septya, Innes, Putri. (2021). *Pengaruh dividend payout ratio, price book value ratio dan price earning ratio pada return saham (studi empiris pada perusahaan manufaktur periode 2017-2020)*. Malang. Skripsi, Universitas Islam.
- Setiawati, Wenny, Loh, Stefani. (2019). *Pengaruh net profit margin, arus kas operasi, dan reputasi auditor terhadap return saham pada perusahaan manufaktur periode 2014-2017*. Makassar. Journal Articiel AJAR (Vol 2 No 02, 2019), Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Partomuan, Trinanta, Febby (2021). Pengaruh cr, der, dan roe terhadap return saham pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Indeks IDX value 30 periode 2015-2019.
- Puji, Yahya, Endah (2022). Mengapa economic value added penting untuk perusahaan?. <https://idmetafora.com/news/read/2195/Mengapa-Economic-Value-Added-Penting-Untuk-Perusahaan.html>
- Yuliani, Silvi. (2020). *Pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, laba Akuntansi, dan arus kas operasi terhadap return saham dengan corporate moderasi sebagai variabel moderasi*. Jakarta. Skripsi, Universitas islam negeri syariah hidayatullah.
- Yuliansyah, Anah. (2019). *Pengaruh kandungan informasi arus kas operasi dan laba bersih terhadap harga saham (studi perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017)*. Bekasi. Tugas akhir, Universitas pelita bangsa

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : David. Panjaitan  
Alamat : Komplek Pdk. Jl. Pendidikan Agama No. 53a  
Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 23 oktober 2023  
Agama : Islam  
Pendidikan  
○ SD : MI Insan Takwa  
○ SMP : MTs Insan Kamil  
○ SMA : SMA Rimba Madya  
○ Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 2023

Peneliti

( David. Panjaitan )

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN**

**Perhitungan Informasi arus kas dalam aktivisasi operasi sektor konsumsi**

$$AKO = \frac{AKO_t - AKO_{t-1}}{AKO_{t-1}}$$

No	Kode Perusahaan	Tahun	Arus kas operasi (t)	Arus kas operasi (t-1)	Hasil
1.	BUDI	2017	Rp 69.285.000.000	Rp 287.744.000.000	-75,92
		2018	Rp 26.016.000.000	Rp 69.285.000.000	-62,45
		2019	Rp 271.140.000.000	Rp 26.016.000.000	942,20
		2020	Rp 193.682.000.000	Rp 271,140,000.000	-28,57
		2021	Rp 233.809.000.000	Rp 193,682,000.000	20,72
2.	CEKA	2017	Rp 208.851.008.007	Rp 176.087.317.362	18,61
		2018	Rp 287.259.686.428	Rp 208.851.008.007	37,54
		2019	Rp 453.147.999.966	Rp 287.259.686.428	57,75
		2020	Rp 171.295.450.196	Rp 453.147.999.966	62,20
		2021	Rp 91.481.686.113	Rp 171.295.450.196	-46,60
3.	DLTA	2017	Rp 342.202.126	Rp 259.851.506	31,70
		2018	Rp 342.493.551	Rp 342.202.126	0,10
		2019	Rp 274.364.533	Rp 342.493.551	-19,90
		2020	Rp 246.905.899	Rp 274.364.533	-10,00
		2021	Rp 335.398.629	Rp 246.905.899	35,84
4.	ICBP	2017	Rp 5.174.368	Rp 4.584.964	12,85
		2018	Rp 4.653.375	Rp 5.174.368	-10,10
		2019	Rp 7.398.161	Rp 4.653.375	58,98
		2020	Rp 9.336.780	Rp 7.398.161	26,20
		2021	Rp 7.989.039	Rp 9.336.780	-14,43
5.	MYOR	2017	Rp 1.275.530.669.068	Rp 659.314.197.175	93,50
		2018	Rp 459.273.241.788	Rp 1.275.530.669.068	-64,00
		2019	Rp 3.303.864.262.119	Rp 459.273.241.788	619,40
		2020	Rp 3.715.832.449.186	Rp 3.303.864.262.119	12,50
		2021	Rp 1.041.955.003.348	Rp 3.715.832.449.186	-71,96

6.	ROTI	2017	Rp 370.617.213.073	Rp 414.702.426.418	-10,63
		2018	Rp 295.922.456.326	Rp 370.617.213.073	-20,15
		2019	Rp 479.788.528.325	Rp 295.922.456.326	62,13
		2020	Rp 486.591.578.118	Rp 479.788.528.325	1,42
		2021	Rp 643.601.152.274	Rp 486.591.578.118	32,27
7.	SKLT	2017	Rp 2.153.248.753	Rp 1.641.040.298	31,21
		2018	Rp 14.653.378.405	Rp 2.153.248.753	580,52
		2019	Rp 55.384.490.789	Rp 14.653.378.405	277,96
		2020	Rp 99.975.050.847	Rp 55.384.490.788	80,51
		2021	Rp 127.778.774.118	Rp 99.975.050.847	27,81
8.	ULTJ	2017	Rp 1.072.516	Rp 779.109	37,66
		2018	Rp 575.823	Rp 1.072.516	-46,31
		2019	Rp 1.096.817	Rp 575.823	90,45
		2020	Rp 1.217.063	Rp 1.096.817	10,96
		2021	Rp 1.414.447	Rp 1.217.063	10,96
9.	HMSP	2017	Rp 15.376.315	Rp 14.076.579	9,23
		2018	Rp 20.193.483	Rp 15.376.315	31,33
		2019	Rp 17.145.967	Rp 20.193.483	-15,10
		2020	Rp 11.953.039	Rp 17.145.967	-30,28
		2021	Rp 10.302.406	Rp 11.953.039	-13,81
10.	KLBF	2017	Rp2.088.316.536.066	Rp 2.159.833.281.176	-7,01
		2018	Rp 2.770.775.949.459	Rp 2.088.316.536.066	37,96
		2019	Rp 2.502.968.822.391	Rp 2.770.775.949.459	-9,66
		2020	Rp 4.221.549.815.090	Rp 2.502.968.822.391	68,66
		2021	Rp 2.825.946.276.086	Rp 4.221.549.815.090	-33,06
11.	SIDO	2017	Rp 640.695.000	Rp 462.656.000	38,48
		2018	Rp 846.389.000	Rp 640.695.000	32,10
		2019	Rp 836.914.000	Rp 846.389.000	-1,12
		2020	Rp 1.035.754.000	Rp 836.914.000	23,76
		2021	Rp 1.199.317.000	Rp 1.035.754.000	15,80
12	UNVR	2017	Rp 7.059.862	Rp 6.684.219	5,62
		2018	Rp 8.161.127	Rp 7.059.862	15,60
		2019	Rp 8.669.069	Rp 8.161.127	6,22
		2020	Rp 8.363.993	Rp 8.669.069	-3,52
		2021	Rp 7.902.091	Rp 8.363.993	-5,52

**Perhitungan *Dividend Payout Ratio* sektor konsumsi**

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$$

No	Kode Perusahaan	Tahun	<i>Dividend per share</i>	<i>Earning per share</i>	Hasil
1.	BUDI	2017	2,50	10,15	24,63
		2018	4,00	11,22	35,65
		2019	5,00	14,23	35,14
		2020	6,00	14,91	40,24
		2021	6,00	20,39	29,43
2.	CEKA	2017	0,15	0,18	83,33
		2018	0,045	0,156	28,85
		2019	0,1	0,36	27,77
		2020	0,1	0,3	33,33
		2021	0,1	0,31	33,33
3.	DLTA	2017	0,14	0,35	40,00
		2018	0,26	0,42	61,90
		2019	0,48	0,39	123,10
		2020	0,39	0,15	260,00
		2021	0,25	0,23	109,00
4.	ICBP	2017	166,60	303,82	54,83
		2018	230,65	399,49	57,74
		2019	144,31	459,62	31,39
		2020	250,04	636,14	39,30
		2021	311,27	677,44	49,95
5.	MYOR	2017	21,89	72,94	30,00
		2018	22	78,74	28,00
		2019	29	91,21	31,79
		2020	30	93,84	31,96
		2021	52	54,16	96,01
6.	ROTI	2017	11,23	21,88	51,32
		2018	5,82	20,56	28,31
		2019	9,65	38,23	25,24
		2020	24,17	27,25	88,69
		2021	48,05	45,48	105,65

7.	SKLT	2017	4,5	33,25	13,53
		2018	6,3	46,26	13,62
		2019	8,1	65,61	12,44
		2020	13,5	61,6	21,91
		2021	13,5	122,4	2,86
8.	ULTJ	2017	7,25	61,59	11,77
		2018	10,83	60,73	17,83
		2019	12,99	89,66	14,48
		2020	11,83	96,04	12,32
		2021	77,45	110,51	70,10
9.	HMSP	2017	107,7	108,9	98,89
		2018	107,3	116,4	92,18
		2019	117,2	117,9	99,41
		2020	119,8	73,8	162,33
		2021	72,8	61,4	118,57
10.	KLBF	2017	22,35	52,33	42,71
		2018	25,39	53,27	47,66
		2019	26,73	54,13	49,38
		2020	26,71	59,72	44,72
		2021	29,28	68,95	44,46
11.	SIDO	2017	25,79	35,58	72,48
		2018	43,65	44,25	98,64
		2019	42,67	53,84	79,25
		2020	51,59	62,27	82,85
		2021	67,88	84,06	80,75
12.	UNVR	2017	870	918	94,77
		2018	915	1190	76,89
		2019	1204	969	124,25
		2020	970	939	103,30
		2021	830	755	109,90

## Perhitungan *Economic Value Added* Sektor Konsumsi

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	NOPAT		CAPITAL CHARGE		EVA
1.	BUDI	2017	Rp	132.646	Rp	191.947	Rp (59.301)
		2018	Rp	146.914	Rp	211.802	Rp (64.888)
		2019	Rp	184.016	Rp	242.591	Rp (58.575)
		2020	Rp	182.350	Rp	262.859	Rp (80.509)
		2021	Rp	183.937	Rp	279.230	Rp (95.293)
2.	CEKA	2017	Rp	121.037.631.376	Rp	171.633.859.369	Rp (50.596.227.993)
		2018	Rp	102.818.129.009	Rp	116.230.551.802	Rp (13.412.422.793)
		2019	Rp	215.944.391.315	Rp	180.278.407.763	Rp 35.665.983.552
		2020	Rp	181.646.462.663	Rp	150.223.807.407	Rp 31.422.655.256
		2021	Rp	187.180.517.655	Rp	155.571.060.420	Rp 31.609.457.235
3.	DLTA	2017	Rp	305.395.872	Rp	360.347.359	Rp (54.951.487)
		2018	Rp	407.969.457	Rp	465.926.064	Rp (57.956.607)
		2019	Rp	460.674.698	Rp	417.580.798	Rp 43.093.900
		2020	Rp	150.337.273	Rp	215.674.647	Rp (65.337.374)
		2021	Rp	204.160.823	Rp	266.128.815	Rp (61.967.992)
4.	ICBP	2017	Rp	3.645.137	Rp	2.975.031	Rp 670.106
		2018	Rp	4.804.094	Rp	3.798.446	Rp 1.005.648
		2019	Rp	5.470.859	Rp	4.822.943	Rp 647.916
		2020	Rp	7.971.894	Rp	9.441.216	Rp (1.469.322)
		2021	Rp	9.520.813	Rp	11.900.459	Rp (2.379.646)
5.	MYOR	2017	Rp	1.930.355.077.868	Rp	2.192.860.510.232	Rp (262.505.432.364)
		2018	Rp	2.127.189.907.139	Rp	1.795.807.445.533	Rp 331.382.461.606
		2019	Rp	2.294.656.095.577	Rp	1.990.502.704.745	Rp 304.153.390.832
		2020	Rp	1.913.009.726.485	Rp	2.282.304.752.365	Rp (369.295.025.880)
		2021	Rp	1.458.743.341.634	Rp	2.008.563.171.546	Rp (549.819.829.912)
6.	ROTI	2017	Rp	202.997.158.181	Rp	353.239.717.817	Rp (150.242.559.636)
		2018	Rp	183.035.561.842	Rp	193.419.411.542	Rp (10.383.849.700)
		2019	Rp	281.108.172.169	Rp	464.768.918.430	Rp (183.660.746.261)
		2020	Rp	242.282.098.208	Rp	404.759.940.128	Rp (162.477.841.920)
		2021	Rp	319.685.904.473	Rp	444.968.547.237	Rp (125.282.642.764)
7.	SKLT	2017	Rp	34.647.768.366	Rp	63.718.657.454	Rp (29.070.889.088)
		2018	Rp	44.316.137.844	Rp	63.832.246.786	Rp (19.516.108.942)
		2019	Rp	60.625.322.129	Rp	99.512.835.809	Rp (38.887.513.680)
		2020	Rp	58.165.112.721	Rp	79.014.042.492	Rp (20.848.929.771)
		2021	Rp	92.151.559.768	Rp	84.169.873.213	Rp 7.981.686.555
8.	ULTJ	2017	Rp	719.462	Rp	609.738	Rp 109.724
		2018	Rp	702.881	Rp	629.851	Rp 73.030
		2019	Rp	1.036.896	Rp	911.993	Rp 124.903
		2020	Rp	1.136.470	Rp	861.188	Rp 275.282
		2021	Rp	1.471.527	Rp	1.497.681	Rp (26.154)
9.	HMSP	2017	Rp	12.690.254	Rp	10.814.138	Rp 1.876.116
		2018	Rp	13.601.774	Rp	11.077.867	Rp 2.523.907
		2019	Rp	13.771.283	Rp	10.383.635	Rp 3.387.648
		2020	Rp	8.621.604	Rp	5.861.575	Rp 2.760.029
		2021	Rp	7.182.781	Rp	4.202.033	Rp 2.980.748
10.	KLBF	2017	Rp	2.481.129.840.271	Rp	2.522.092.662.274	Rp (40.962.822.003)
		2018	Rp	2.518.784.141.670	Rp	95.160.232.043	Rp 2.423.623.909.627
		2019	Rp	2.568.505.673.470	Rp	2.299.390.347.375	Rp 269.115.326.095
		2020	Rp	2.869.688.350.763	Rp	4.982.606.545.165	Rp (2.112.918.194.402)
		2021	Rp	3.354.506.212.140	Rp	2.213.197.906.684	Rp 1.141.308.305.456
11.	SIDO	2017	Rp	532.332	Rp	471.951	Rp 60.381
		2018	Rp	659.663	Rp	593.850	Rp 65.813
		2019	Rp	805.492	Rp	686.551	Rp 118.941
		2020	Rp	936.055	Rp	822.368	Rp 113.687
		2021	Rp	1.258.992	Rp	1.092.936	Rp 166.056
12.	UNVR	2017	Rp	5.609.508	Rp	2.740.867	Rp 2.868.641
		2018	Rp	9.196.216	Rp	5.127.450	Rp 4.068.766
		2019	Rp	7.568.605	Rp	3.412.828	Rp 4.155.777
		2020	Rp	7.356.503	Rp	2.964.141	Rp 4.392.362
		2021	Rp	5.899.367	Rp	2.318.183	Rp 3.581.184

**Perhitungan *Return* Saham Sektor Konsumsi**

$$\text{RETURN SAHAM} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

No	Kode Perusahaan	Tahun	Harga saham (t)	Harga Saham (t-1)	Hasil
1.	BUDI	2017	Rp 94	Rp 87	8,04
		2018	Rp 96	Rp 94	2,13
		2019	Rp 103	Rp 96	7,30
		2020	Rp 99	Rp 103	-3,88
		2021	Rp 179	Rp 99	80,81
2.	CEKA	2017	Rp 1.290	Rp 1.350	-4,44
		2018	Rp 1.375	Rp 1.290	6,60
		2019	Rp 1.670	Rp 1.375	21,45
		2020	Rp 1.785	Rp 1.670	6,89
		2021	Rp 1.880	Rp 1.785	5,32
3.	DLTA	2017	Rp 4.590	Rp 5.000	-8,20
		2018	Rp 5.500	Rp 4.590	19,83
		2019	Rp 6.800	Rp 5.500	23,64
		2020	Rp 4.400	Rp 6.800	-35,30
		2021	Rp 3.740	Rp 4.400	-15,00
4.	ICBP	2017	Rp 8.900	Rp 8.575	3,80
		2018	Rp10.450	Rp 8.900	17,42
		2019	Rp 11.150	Rp 10.450	6,70
		2020	Rp 9.575	Rp 11.150	-14,12
		2021	Rp 8.700	Rp 9.575	-9,14
5.	MYOR	2017	Rp 2.020	Rp 1.645	22,80
		2018	Rp 2.620	Rp 2.020	29,70
		2019	Rp 2.050	Rp 2.620	-21,76
		2020	Rp 2.710	Rp 2.050	32,30
		2021	Rp 2.040	Rp 2.710	-24,72
6.	ROTI	2017	Rp 1.275	Rp 1.600	-20,31
		2018	Rp 1.200	Rp 1.275	-5,88
		2019	Rp 1.300	Rp 1.200	8,33
		2020	Rp 1.360	Rp 1.300	4,61
		2021	Rp 1.360	Rp 1.360	0,00

7.	SKLT	2017	Rp 1.100	Rp 308	257,14
		2018	Rp 1.500	Rp 1.100	36,40
		2019	Rp1.610	Rp 1.500	7,33
		2020	Rp 1.565	Rp 1.610	-2,80
		2021	Rp 2.420	Rp 1.565	54,63
8.	ULTJ	2017	Rp 1.295	Rp 4.570	-71,70
		2018	Rp 1.350	Rp 1.295	4,25
		2019	Rp 1.680	Rp 1.350	24,40
		2020	Rp 1.600	Rp 1.680	-4,76
		2021	Rp 1.570	Rp 1.600	-1,87
9.	HMSP	2017	Rp 4.730	Rp 3.830	23,50
		2018	Rp 3.710	Rp 4.730	-21,56
		2019	Rp 2.100	Rp 3.710	-43,49
		2020	Rp 1.505	Rp 2.100	-28,33
		2021	Rp 965	Rp 1.505	-35,88
10.	KLBF	2017	Rp 1.690	Rp 1.515	11,55
		2018	Rp 1.520	Rp 1.690	-11,18
		2019	Rp 1.620	Rp 1.520	6,58
		2020	Rp 1.480	Rp 1.620	-8,64
		2021	Rp 1.615	Rp 1.480	9,12
11.	SIDO	2017	Rp 55.900	Rp 16.000	4,81
		2018	Rp 45.400	Rp 55.900	54,13
		2019	Rp 42.000	Rp 45.400	-24,05
		2020	Rp 7.350	Rp 42.000	26,20
		2021	Rp 4.110	Rp 7.350	7,45
12.	UNVR	2017	Rp 545	Rp 520	-65,06
		2018	Rp 840	Rp. 545	-18,78
		2019	Rp 638	Rp. 840	-7,48
		2020	Rp 805	Rp. 638	-82,50
		2021	Rp 865	Rp 805	-44,08

Tabel Durbin Watson  $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689

54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683